Rofiul Wahyudi, S.E.I.,M.E.I.
Dr. Ridhoul Wahidi, MA

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
PERGURUAN TINGGI MUHAMMADIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Metode Tahfidh Juz 30

Untuk Mahasiswa

UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
جامعة إيندراكيري الإسلامية
UNISI
ILMU KARYA ABDI

METODE TAHFIDH JUZ 30 UNTUK MAHASISWA

METODE TAHFIDH JUZ 30 UNTUK MAHASISWA

Penulis:

Rofiul Wahyudi, S.E.I., M.E.I.

Dr. Ridhoul Wahidi, S.Th.I., MA.

Pengantar Penulis

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT telah memberikan ridho dan taufik sehingga dalam kesempatan berbahagia ini penulis dapat menyelesaikan salah satu karya tulis yang masih memerlukan sumbang saran dan masukan dari banyak pihak. Mudah-mudahan, karya tulis ini senantiasa Allah SWT ridhoi dan menjadi wasilah mempersiapkan generasi-generasi qur'ani.

Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan kepada panutan dalam setiap langkah kehidupan, Nabi Muhammad SAW yang membawa risalah qur'an bagi seluruh umat manusia. Yang menyampaikan risalah qur'an empat belas setengah abad yang lalu, sampai terjaga orisinalitas hingga akhir zaman.

Al-qur'an sebagai pedoman hidup menuntut para pemeluknya untuk tidak sekedar membaca dan memahami, serta mengamalkan isinya. Namun demikian disebagian ruang lain "dituntut" juga menghafal al-Qur'an untuk menjaga kemurnian al-Qur'an, yang tidak hanya lahir dari rahim pondok pesantren namun juga dari rahim-rahim perguruan tinggi.

Karya tulis dalam bentuk buku dengan judul "Tahfidh Juz 30 untuk Mahasiswa" didesain untuk menjadi *guide* atau panduan bagi Perguruan Tinggi (PT) yang mempunyai mata kuliah Tahfidh. Struktur buku ini mencakup 8 Bagian, diantaranya, bagian (1) bunga rampai kemulian al-qur'an, bagian (2) bekal menghafal al-qur'an, bagian (3) tiga pertanyaan seputar menghafal al-qur'an, bagian (4) pesan-pesan bagi penghafal al-qur'an, bagian (5) cara mudah menghafal juz 30 saat kuliah, bagian (6) metode tahfidh juz 30 untuk mahasiswa.

Proses penyelesaian kitab tahfidh juz 30 tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, keluarga dekat, kerabat, dan Fakultas Agama Islam khususnya Prodi Perbankan Syariah, Universitas Ahmad Dahlan kami haturkan terima kasih. Penulis berharap besar ada kritik dan saran dari berbagai pihak untuk karya yang masih belum sempurna ini.

Yogyakarta, September 2018

Rofiul Wahyudi
Ridhoul Wahidi

Daftar Isi

Pengantar Penulis ~ v

Daftar Isi ~ vii

Bagian Pertama
BUNGA RAMPAI KEMULIAN AL-QUR'AN ~ 1

A. Bunga Rampai Hukum Menghafal al-Qur'an ~ 1
B. Bunga Rampai Manfaat Menghafal al-Qur'an ~ 2
C. Bunga Rampai Keistimewaan Penghafal al-Qur'an ~ 3
D. Bunga rampai Ancaman Melalaikan Hafalan ~ 15

Bagian Kedua
BEKAL MENGHAFAL AL-QUR'AN ~ 13

A. Tiga Bekal Penting Sebelum Menghafal Al-Qur'an ~ 13
B. Apa yang dilakukan Sebelum dan Sesudah Membaca/ Menghafal Al-Qur'an? ~ 22
C. Akhlak Para Penghafal Al-Qur'an ~ 28
D. Al-Qur'an dan Etika Penghafal Al-Qur'an ~ 29
E. Hambatan dan Kiat Solusi Menghafal Al-Qur'an ~ 41

Bagian Ketiga
TIGA PERTANYAAN SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR'AN ~ 45

A. Harus Masuk Pondok Pesantren? ~ 45
B. Hanya Orang Tertentu? ~ 46
C. Usia Emas? ~ 47

Bagian Keempat
PESAN-PESAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN ~ 49

A. Pesan Para Sahabat Nabi Saw untuk Penghafal Al-Qur'an ~ 49
B. Belajar dari Mereka yang Sukses menghafal Al-Qur'an saat Kuliah ~ 50

Bagian Kelima
CARA MUDAH MENGHAFAL JUZ 30 SAAT KULIAH ~ 57

A. Kunci Persiapan Menghafal Al-Qur'an ~ 57
B. Tahapan dan Cara Menghafal Al-Qur'an (Juz 30) ~ 58
C. Cara Menambah Hafalan Baru Al-Qur'an ~ 64
D. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an ~ 64
E. Waktu-Waktu Baik Menghafal Al-Qur'an ~ 65

Bagian Keenam
CARA MUDAH MENGHAFAL JUZ 30 SAAT KULIAH ~ 71

A. Cara Membuat Hafalan Baru ~ 73
B. Cara Mengulang Hafalan ~ 73
C. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an ~ 74
D. Doa-doa dalam Menghafal al-Qur'an ~ 71
E. Kartu Muraja'ah Hafalan ~ 105

Daftar Bacaan ~ 111

Tentang Penulis ~ 113

BUNGA RAMPAI KEMULIAN AL-QUR'AN

A. Bunga Rampai Hukum Menghafal al-Qur'an

Mayoritas ulama sependapat mengenai hukum menghafal al-Qur'an yakni Fardhu Kifayah. Pendapat ini mengadung pengertian bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah *Mutawatir*. Dalam artian, jika suatu masyarakat tidak ada seorangpun yang hafal al-Qur'an maka berdosa semuanya. Namun jika sudah ada maka gugurlah kewajiban dalam suatu masyarakat tersebut.

Syaikh Nasirudin al-Bani sependapat dengan mayoritas ulama yang menyatakan bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fadlu kifayah. Begitu pula mengenai hukum mengajarkan al-Qur'an. Dalam suatu masyarakat jika tidak ada seorangpun yang mau mengajarkan al-Qur'an maka berdosalah satu masyarakat tersebut. Oleh karena itu, ulama sepakat bahwa mengajarkan al-Qur'an hukumnya

Fardhu Kifayah dan perlu diketahui mengajarkan al-Qur’an merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَاكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu’bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku ‘Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa’d bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu ‘anhu, dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.” Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, “Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.”* (HR. Bukhari).

B. Bunga Rampai Manfaat Menghafal al-Qur’an

Allah SWT menciptakan segala sesuatu pasti ada manfaatnya. Begitu pula dengan orang yang menghafal al-Qur’an pasti banyak memiliki manfaat. Diantara manfaat menghafal al-Qur’an adalah:

a. Jika disertai amal saleh dan keikhlasan, maka hal ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di Dunia dan akhirat.

b. Di dalam al-Qur’an banyak kata-kata bijak yang mengandung hikmah dan sangat berharga bagi

kehidupan. Semakin banyak menghafal al-Qur'an semakin banyak pula mengetahui kata-kata bijak tersebut untuk dijadikan pelajaran dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Di dalam al-Qur'an terdapat ribuan kosa kata atau kalimat, jika kita menghafal al-Qur'an dan memahami artinya, secara otomatis kita telah menghafal semua kata-kata tersebut.

d. Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat tentang Iman, amal, ilmu dan cabang-cabangnya, aturan yang berhubungan dengan keluarga, pertanian dan perdagangan, manusia dan hubungan dengan masyarakat, sejarah dan kisah-kisah, al-Qur'an, dakwah, akhlak, Negara dan masyarakat, agama-agama dan lain-lainnya. Seorang penghafal al-Qur'an akan mudah menghadirkan ayat-ayat tersebut dengan cepat untuk menjawab permasalah-permasalahan di atas.

Demikian manfaat-manfaat menghafal al-Qur'an. Tentunya masih banyak lagi yang belum penulis ketahui mengingat betapa besar peran penghafal al-Qur'an dalam menjaga kemurnian al-Qur'an sebagai hamba-hamba pilihan.

C. Bunga Rampai Keistimewaan Penghafal al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki banyak fadilah yang tak terhingga, sehingga al-Qur'an memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Diantara **Bunga Rampai** fadhilah-fadhilahnya adalah sebagai berikut:

Pertama, ***Al-Qur'an memberi safa'at bagi penjaganya***.

Dari Abi Umamah al-Bahily r.a. ia mengatakan bahwa Nabi bersabda:

حَدَّثَنِي الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ الْحُلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ
يَعْنِي ابْنَ سَلَّامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَّامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ
شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ
عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا
الْبَطَلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحَرَةُ و حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ
وَكَأَنَّهُمَا فِي كِلَيْهِمَا وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ مُعَاوِيَةَ بَلَغَنِي

Artinya:"*Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah Al Qur`an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrawain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan,*

dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir." Mu'awiyah berkata; "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, Al Bathalah adalah tukang-tukang sihir." Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya yakni Ibnu Hassan, Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dengan isnad ini, hanya saja ia mentatakan; "Wa Ka`annahumaa fii Kilaihimaa." dan ia tidak menyebutkan ungkapan Mu'awiyah, "Telah sampai (khabar) padaku." (HR. Muslim)

Hadist di atas menganjurkan kita untuk membaca al-Qur'an, karena dengan membaca Al-Qur'an, maka kelak pada hari kiamat akan menjadi penolong bagi penjaganya.

Kedua, ***dibolehkan hasut kepada pengahafal al-Qur'an***.

Sebagaimana hadist Dari Ibnu Umar r.a. bahwa Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَعَمْرٌو النَّاقِدُ وَزُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ كُلُّهُمْ عَنْ ابْنِ عُيَيْنَةَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالاً فَسُلِّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ الْحِكْمَةَ ، فَهُوَ يَقْضِى بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya:*"Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah dan Amru An Naqid dan Zuhair bin Harb semuanya dari Ibnu Uyainah -Zuhair- berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyan bin Uyainah Telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Salim dari bapaknya dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Tidak*

boleh dengki kecuali pada dua hal. (Pertama) kepada seorang yang telah diberi Allah (hafalan) Al Qur`an, sehingga ia membacanya siang dan malam. (Kedua) kepada seorang yang dikaruniakan Allah harta kekayaan, lalu dibelanjakannya harta itu siang dan malam (di jalan Allah), " (HR. Muslim)

Hasud yang dimaksud dalam hadis tersebut adalah *ghibtah*, yakni seseorang yang ingin mendapatkan kebaikan seperti apa yang didapat orang lain, tanpa berkeinginan nikmat yang diterima orang lain itu hilang darinya. Hasud seperti inilah yang diperbolehkan dalam agama Islam.

Ketiga, ***Penghafal al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang Berlipat ganda***.

Sebagaimana sabda Nabi Saw yang diriwayatkan Dari Abdullah bin Mas'ud r.a.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ الْحَنَفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ
مُوسَى قَال سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ قَال سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ
وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ
وَيُرْوَى هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ غَيْرِ هَذَا الْوَجْهِ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ وَرَوَاهُ أَبُو الْأَحْوَصِ عَنْ
ابْنِ مَسْعُودٍ رَفَعَهُ بَعْضُهُمْ وَوَقَفَهُ بَعْضُهُمْ عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا
حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ سَمِعت قُتَيْبَةَ يَقُولُ بَلَغَنِي أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ
كَعْبٍ الْقُرَظِيَّ وُلِدَ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ كَعْبٍ يُكْنَى أَبَا حَمْزَةَ

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi*

telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur`an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." Selain jalur ini, hadits ini juga diriwayatkan dari beberapa jalur dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abul Ahwas telah meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Mas'ud, sebagian perawi merafa'kannya (menyambungkannya sampai kepada Nabi) dan sebaian yang lainnya mewaqafkannya dari sahabat Ibnu Mas'ud. Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih gharib dari jalur ini, aku telah mendengar Qutaibah berkata; telah sampai berita kepadaku bahwa Muhammad bin Ka'ab Al Quradli dilahirkan pada masa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam masih hidup, dan Muhammad bin Ka'ab di juluki dengan Abu Hamzah."(HR Tirmidzi)

Dalam sebuah hadis lain diterangkan, dari sahabat Ali bin Abi Tholib tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an ketika shalat akan mendapat seratus pahala kebaikan dalam setiap hurufnya, dan dua puluh lima pahala kebaikan bagi yang membaca al-Qur'an dalam keadaan suci tapi diluar shalat. Sepuluh pahala kebaikan bagi yang membaca al-Qur'an sedang dirinya dalam keadaan berhadas kecil.

*Keempat, **Menjadi Keluarga Allah**.*

Berbahagialah bagi mereka yang hafal al-Qur'an. Karena mereka menjadi bagian dari keluarga Allah SWT yang berada di Bumi, yakni para penjaga al-Qur'an. hal ini diterangkan dalam hadis dari Anas r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خَلَفٍ أَبُو بِشْرٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بُدَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنْ النَّاسِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ هُمْ قَالَ هُمْ أَهْلُ الْقُرْآنِ أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Bakr bin Khalaf Abu Bisr berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Mahdi berkata, telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Budail dari Bapaknya dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Sesungguhnya Allah mempunyai banyak ahli (wali) dari kalangan manusia." Para sahabat bertanya; "Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?" beliau menjawab: "Mereka adalah ahlul Qur`an, mereka adalah para ahli dan orang khusus Allah."* (HR. Ibnu Majah).

Kelima, ***Mereka juga digolongkan Bersama orang-orang pilihan yang mulia yakni para Nabi dan syuhada.***

"Dari Aisyah r.a. ia berkata, Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ قَالَ سَمِعْتُ زُرَارَةَ بْنَ أَوْفَى يُحَدِّثُ عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ عَائِشَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ حَافِظٌ لَهُ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَمَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ وَهُوَ يَتَعَاهَدُهُ وَهُوَ عَلَيْهِ شَدِيدٌ فَلَهُ أَجْرَانِ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِى يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Adam Telah menceritakan kepada kami Syu'bah Telah menceritakan kepada kami Qatadah ia berkata; Aku mendengar Zurarah bin Aufa menceritakan dari Sa'd bin Hisyam dari Aisyah dari Nabi Saw, beliau bersabda: "Perumpamaan orang membaca Al Qur`an*

sedangkan ia menghafalnya, maka ia akan bersama para Malaikat mulia. Sedangkan perumpamaan seorang yang membaca Al Qur`an dengan tekum, dan ia mengalami kesulitan atasnya, maka dia akan mendapat dua ganjaran pahala." (HR. Bukhari).

Keenam, ***Cahaya Penghafal Al-Qur'an Kelak Pada Hari Kiamat Dapat Menyentuh Kedua Orang Tuanya.***

Beruntunglah bagi orang tua yang mampu mengarahkan anak-anaknya untuk menghafal al-Qur'an. Karena walaupun mereka (orang tuanya) tidak mampu menghafal al-Qur'an, ia akan memperoleh safa'at atau pertolongan dari anaknya. Sebagaimana diriwayatkan oleh Sahl bin Mu'ad al-Juhani ra. Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ عَنْ زَبَّانَ
بْنِ فَائِدٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ أُلْبِسَ وَالِدَاهُ تَاجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْءُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ
الشَّمْسِ فِي بُيُوتِ الدُّنْيَا لَوْ كَانَتْ فِيكُمْ فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ بِهَذَا

Artinya: "*Telah menceritakan kepada Kami Ahmad bin 'Amr bin As Sarh telah mengabarkan kepada Kami Ibnu Wahb telah mengabarkan kepada Kami Yahya bin Ayyub dari Zabban bin Faid dari Sahl bin Muadz Al Juhani dari ayahnya bahwa Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa yang membaca AlQur'an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari di dalam rumah-rumah didunia, jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan isi Al Qur'an?*" (HR. Abu Daud).

Ketujuh, ***Penghafal Al-Qur’an Akan Dipakaikan Mahkota Kehormatan, Jubah Karomah Dan Keridhoan Allah.***

Allah memberikan penghomatan kepada penghafal al-Qur’an melebihi yang lainnya. Diantara keutamaan tersebut adalah, seorang penghafal kelak pada hari kiamat akan disematkan mahkota kehormatan, diberikan jubah karomah dan keridhaan Allah kepada mereka para penghafal al-Qur’an. Hal tersebut tergambar dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Abi Hurairah dari Nabi Saw, beliau bersabda:

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ
أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيُلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيُلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ
يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيُقَالُ لَهُ اقْرَأْ وَارْقَ وَتُزَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةً .
قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ
حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَهُ وَلَمْ يَرْفَعْهُ قَالَ
أَبُو عِيسَى وَهَذَا أَصَحُّ مِنْ حَدِيثِ عَبْدِ الصَّمَدِ عَنْ شُعْبَةَ

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Nashr bin Ali telah menceritakan kepada kami Abdushshamad bin Abdul Warits telah mengabarkan kepada kami Syu’bah dari ‘Ashim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi Saw beliau bersabda: “Pada hari kiyamat, Al Qur`an akan datang kemudian berkata; “Wahai Rabb berilah dia pakaian, “dipakaikanlah kepadanya mahkota kemuliaan, kemudian Al Qur`an berkata lagi; “Wahai Rabb, tambahkanlah kepadanya, “maka dipakaikan kepadanya pakaian kemuliaan, kemudian berkata lagi; “Wahai Rabb ridlailah dia, “akhirnya dia pun diridlai, kemudian dikatakan kepada ahli*

Al Qur`an; "Bacalah dan naiklah, niscaya akan ditambahkan kepadamu satu pahala kebaikan pada setiap ayat." Abu Isa berkata; Hadits ini hasan shahih. Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Ashim bin Bahdalah dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dengan hadits yang semakna, namun dia tidak merafa'kannya. Abu Isa berkata; Hadits ini lebih shahih dari hadits Abdusshamad dari Syu'bah." (HR. Tirmidzi).

Kedelapan, ***Diberi Ketenangan Jiwa.***

Rasa tenang akan selalu menemani orang yang membaca al-Qur'an, hal ini tergambar dalam sebuah hadis dari al-Bara'i r.a. ia berkata, bahwa Nabi Saw bersabda.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ خَالِدٍ حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَإِلَى جَانِبِهِ حِصَانٌ مَرْبُوطٌ بِشَطَنَيْنِ فَتَغَشَّتْهُ سَحَابَةٌ فَجَعَلَتْ تَدْنُو وَتَدْنُو وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنَزَّلَتْ بِالْقُرْآنِ

Artinya: *"Telah menceritakan kepada kami Amru bin Khalid Telah menceritakan kepada kami Zuhair Telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq dari Al Barra` bin 'Aazib ia berkata; Seorang laki-laki membaca surat Al Kahfi, sementara di sisinya terdapat seekor kuda yang terikat dengan dua tali, ternyata di atasnya terdapat kabut yang menaunginya. Kabut itu mendekat dan semakin mendekat sehingga membuat kudanya lari ingin beranjak. Ketika waktu pagi datang, laki-laki itu pun mendatangi Nabi Saw dan menuturkan kejadian yang dialaminya, Nabi Saw bersabda: "Itu adalah As Sakinah (ketenangan) yang turun karena Al Qur`an."* (HR. Bukhari)

Dalam firman Allah juga diterangkan tentang ketenangan bagi orang yang selalu mengingat Allah, yakni selalu membaca al-Qur'an,

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya: "*(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*"(QS. Al-Ra'd:28).

Kesembilan, ***Dapat Memberi Syafaat Kepada Keluarganya.***

Sebagaimana dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ali bin Abi Thalib ia berkata, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدِ بْنِ كَثِيرِ بْنِ دِينَارٍ الْحِمْصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ أَبِي عُمَرَ عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَاذَانَ عَنْ عَاصِمِ بْنِ ضَمْرَةَ عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami 'Amru bin Utsman bin Sa'id bin Katsir bin Dinar Al Himshi berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Abu Umar dari Katsir bin Zadzan dari 'Ashim bin Dlamrah dari Ali bin Abi Thalib ia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa membaca Al Qur`an dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafa'at kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.*"(HR. Ibnu Majah)

Kesepuluh, ***Memuliakan Ahli Qur'an dan Larangan Menyakitinya***

Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah Saw memberikan beberapa pesan yang diantaranya adalah Abu Musa al-Asyari menyatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا إِسْحَقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الصَّوَّافُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ حُمْرَانَ أَخْبَرَنَا عَوْفُ بْنُ أَبِي جَمِيلَةَ عَنْ زِيَادِ بْنِ مِخْرَاقٍ عَنْ أَبِي كِنَانَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ مِنْ إِجْلَالِ اللَّهِ إِكْرَامَ ذِي الشَّيْبَةِ الْمُسْلِمِ وَحَامِلِ الْقُرْآنِ غَيْرِ الْغَالِي فِيهِ وَالْجَافِي عَنْهُ وَإِكْرَامَ ذِي السُّلْطَانِ الْمُقْسِطِ

Artinya:"*Telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim Ash Shawwaf berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Humran berkata, telah mengabarkan kepada kami Auf bin Abu Jamilah dari Ziyad bin Mikhraq dari Abu Kinanah dari Abu Musa Al Asy'ari ia berkata, "Rasulullah Saw bersabda: "Termasuk dari keagungan Allah adalah dimuliakannya seorang muslim yang telah beruban, para pembaca Al-Qur'an yang tidak bersikap belebihan di dalamnya (dalam membacanya memahaminya dengan mengikuti ayat-ayat mutsyabihat) dan tidak pula bersikap jauh darinya (dari membacanya, memahami maknanya dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil.*" (HR. Abu Daud)

Penjelasan di atas didukung oleh beberapa ayat berikut:

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَآئِرَ اللّٰهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوْبِ

Artinya:"*Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syi'ar-syi'ar Allah, Maka Sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.* (QS. Al-Hajj:32)

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا اكْتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا ﴿٥٨﴾

Artinya:*"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, Maka Sesungguhnya mereka Telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata*". (QS. Al-Azab: 58)

Kesebelas, ***Penghafal Al-Qur'an Diprioritaskan hingga Wafat***

Ketika wafat, para penghafal al-Qur'an tetap memperoleh keistimewaan dan keutamaan dibandingkan yang lain, sebagaimana dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Jabir bin'Abdullah ra, bahwa Nabi Saw bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ يَقُولُ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ فَإِذَا أُشِيرَ لَهُ إِلَى أَحَدِهِمَا قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ وَقَالَ أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ فِي دِمَائِهِمْ وَلَمْ يُغَسَّلُوا وَلَمْ يُصَلَّ عَلَيْهِمْ

Artinya:*"Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf telah menceritakan kepada kami Al Laits berkata, telah menceritakan kepada saya Ibnu Syihab dari 'Abdurrahman bin Ka'ab bin Malik dari Jabir bin 'Abdullah ra berkata,: "Nabi Saw pernah menggabungkan dalam satu kubur dua orang laki-laki yang gugur dalam perang Uhud dan dalam satu kain, lalu bersabda: "Siapakah diantara mereka yang lebih banyak mempunyai hafalan Al Qur'an". Bila Beliau telah diberi tahu kepada salah satu diantara keduanya, maka Beliau mendahulukannya didalam*

lahad lalu bersabda: "Aku akan menjadi saksi atas mereka pada hari qiyamat". Maka Beliau memerintahkan agar menguburkan mereka dengan darah-darah mereka, tidak dimandikan dan juga tidak dishalatkan". (HR. Bukhari)

D. Bunga rampai Ancaman Melalaikan Hafalan

Al-Qur'an haruslah sering dibaca, difahami, dan diamalkan agar menjadi barometer dalam kehidupan ini dan menjadikan petunjuk dalam mengarungi kehidupan, serta menjadi bekal di akhirat kelak. Sebaliknya janganlah al-Qur'an menjadi bumerang bagi pemiliknya karena hal-hal yang tidak memiliki faedah. Berikut akan dijelaskan tentang beberapa ancaman bagi pemilik al-Qur'an yang sengaja melalaikannya.

Pertama, ***Sedikit kebaikannya dan banyak keburukan***.

Rasulullah Saw memerintahkan umatnya untuk membaca al-Qur'an dirumah-rumah kalian. Sebab dengan banyak membaca al-Qur'an dirumah-rumah maka akan mendatangkan kebaikan. Sebaliknya jika rumah-rumah yang tidak pernah dipakai untuk membaca al-Qur'an akan sedikit kebaikannya. Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda:

أَكْثِرُوا مِنْ تِلاَوَةِ الْقُرْآنِ فِي بُيُوتِكُمْ فَإِنَّ الْبَيْتَ الَّذِى لاَ يَقْرَأُ فِيهِ الْقُرْآنُ يَقِلُّ خَيْرُهُ وَيَكْثُرُ شَرُّهُ وَيَضِيقُ عَلَى أَهْلِهِ

Artinya: "*Perbanyaklah membaca al-Qur'an di rumah-rumah kalian, sebab rumah yang tidak pernah dipakai untuk membaca al-Qur'an akan sedikit kebaikannya dan banyak keburukannya, serta penghuninya akan selalu dalam kesusahan.* (HR. Daruqutni).

Kedua, ***Al-Qur'an Akan Mendebat Manusia Pada Hari Kiamat.***

Sebagaimana hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Abdurahman bin 'Auf,

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ أَحْمَدَ الْمَلِيحِيُّ ، أَخْبَرَنَا أَبُو مَنْصُورٍ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَمْعَانَ ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الرَّيَّانِيُّ ، حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ زَنْجُوَيْهِ ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ ، حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْيَشْكُرِيُّ ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، قَالَ : ثَلاثَةٌ تَحْتَ الْعَرْشِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ : الْقُرْآنُ يُحَاجُّ الْعِبَادَ لَهُ ظَهْرٌ وَبَطْنٌ ، وَالأَمَانَةُ ، وَالرَّحِمُ تُنَادِي : أَلا مَنْ وَصَلَنِي وَصَلَهُ اللَّهُ ، وَمَنْ قَطَعَنِي قَطَعَهُ اللَّهُ

Artinya:*"telah mengabarkan kepada kami Abdul Wahid bin Ahmad al Malihi, telah mengabarkan kepada kami Abu Mansur Muhammad bin Muhammad bin Sam'an, tela menceritakan kepada kami Abu Ja'fat Muhammad bin Ahmad bin Abdul Jabbar ar Rayyani, telah menceritakan kepada kami Humaid bin Zanjuwaeh, telah menceritakan kepada kami Muslim bin Ibrahim, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Abdillah at Tiskary, telah menceritakan kepada kami al hasan bin Abdirrahman bin Auf, dari ayahnya, bahwa Nabi Saw bersabda, "Ada tiga perkara yang berada dibawah 'Arsy pada hari kiamat, pertama: al-Qur'an yang terus mendebat manusia, kedua amanah, ketiga, silaturahmi yang berkata: Barangsiapa yang menyambungku berarti ia telah menyambung Allah, dan barangsiapa yang memutusku, berarti ia telah memutus Allah* (Hadis tersebut Sahih sebagaimana tertera dalam Kitab Syarah al-Baghowi juz 6 halaman 268)

Ketiga, ***Dosa Besar Melupakan Al-Qur'an.***

Orang yang kesulitan untuk menjaga al-Qur'an dan ia masih tetap semangat walaupun sering kali lupa dan tidak ada sedikitpun keinginan untuk meninggalkannya. Maka ia masih dikategorikan bisa menjaga hafalan. Sedangkan orang yang sengaja melupakan al-Qur'an dan melalaikannya, dosa besarlah yang akan menimpanya**.** Dari Anas bin Malik, ia berkata, Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْخَزَّازُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنْ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنْ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Khazzaz telah mengabarkan kepada kami Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad dari Ibnu Juraij dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Telah diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku hingga perbuatan seseorang yang mengeluarkan kotoran dari masjid, dan juga diperlihatkan kepadaku dosa-dosa umatku, dan saya tidak mendapatkan dosa yang lebih besar yang dikerjakan umatku daripada dosa seorang yang telah menghafal suatu surat atau ayat dari Al Quran yang kemudian dia melupakannya.*" (HR. Abu Daud).

BEKAL MENGHAFAL AL-QUR'AN

A. Tiga Bekal Penting Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Banyak dintara kita yang tidak tahu hal-hal yang mungkin dianggap remeh, padahal memiliki arti sangat penting sebelum proses menghafal al-Qur'an. diantara tiga hal tersebut adalah:

1. Niat Lillahi Ta'ala

Niat ikhlas yang tertanam kuat di sanubari penghafal al-Qur'an akan mengantarknnya ketempat tujuan yang diinginkan dan akan menjadi benteng atau tameng terhadap kendala-kendala yang mungkin akan dilaluinya. Firman Allah

Artinya:"*Katakanlah: "Sesungguhnya Aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.* (QS. az-Zumar: 11)

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Umar bin Khottob r.a. aku mendengar Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الزُّبَيْرِ قَالَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْأَنْصَارِيُّ قَالَ أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ يَقُولُ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَلَى الْمِنْبَرِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya:" Telah menceritakan kepada kami Al Humaidi Abdullah bin Az Zubair dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Sufyan yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Anshari berkata, telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ibrahim At Taimi, bahwa dia pernah mendengar Alqamah bin Waqash Al Laitsi berkata; saya pernah mendengar Umar bin Al Khaththab diatas mimbar berkata; saya mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan" (HR. Bukhari)

Niat memiliki peran sangat penting dalam melakukan sesuatu, diantara peranan niat antara lain sebagai motor penggerak dalam mencapai sebuah tujuan. Disamping itu niat juga sebagai perisai dan pengaman dari penyimpangan-penyimpangan dalam rangka mencapai cita-cita. Termasuk

bagi seorang penghafal al-Qur'an. Tanpa suatu niat yang jelas, maka jalan yang akan menuju kesuksesan akan terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkannya.

Niat yang tumbuh atas dasar keihklasan yang semata-mat mengharap ridho-Nya akan mengacu tumbuhnya rasa semangat dalam menghafal al-Qur'an, karena dengan demikian, bagi orang yang memiliki niat lillahi ta'ala maka menghafal bukanlah menjadi beban yang dipaksakan akan tetapi justru akan menjadi kesenagan dan kebutuhan. Kesadaran seperti inilah seharusnya mendominasi jiwa seorang penghafal al-Qur'an.

2. Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (Tidak Putus Ditengah Jalan)

Seorang yang ingin menghafal al-Qur'an harus selalu memupuk kemauan keras agar semua target yang dicanangkan berjalan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dengan selalu memaksakan diri untuk selalu membaca, menghafal dan memahami ayat-ayat yang dibaca. Dan tidak putus semangat di tengah jala. Biasanya pada awal-awal menghafal semangat, namun di tengah jalan kurang semangat bahkan tidak ingin menghafal al-Qur'an. *Naudzubillah*.

3. Siap Menjadikan Tiga Hati Menjadi Satu

Menghafal al-Qur'an selain kemauan pribadi harus ada pendukung-pendukung lainya *(Santri, Orang Tua, Kiai/Ustaz)*. Ketiganya jangan sampai terpisah. Karena ke tiga hal tersebut sangatlah penting. Ketika diri kita berusaha semaksimal mungkin untuk selalu menghafal dan *memuraja'ah* hafalan, orang tua yang banting tulang mencari

nafkah untuk biaya kita, dan tak ketinggalan adalah kiai atau pengajar yang selalu istiqomah untuk mengajarkan al-Qur'an dan tentunya do'a dari ketiga elemen tersebut sangatlah penting. Jadi ketiga hal tersebut jangan sampai berdiri sendiri-sendiri agar tujuan mulia ini dapat terlaksana.

B. Apa yang dilakukan Sebelum dan Sesudah Membaca/Menghafal Al-Qur'an?

Sebelum dan sesudah membaca al-Qur'an harus melakukan sebuah 'riadhoh lahiriyah dan batiniyah'. Yang dimaksud 'riadhoh lahiriyah dan batiniyah' disini adalah melaksanakan segala syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang sebelum dan sesudah membaca/menghafal al-Qur'an. Adapun amalan yang harus dilakukan sebelum membaca al-Qur'an adalah:

1. Niatkan membaca dengan jiwa yang ikhlas.
2. Mampu menghidupkan dalam dirinya bahwa ia sedang mengagungkan dan mensucikan Allah.
3. Membaca ta'awud sebelum membaca al-Qur'an.

أَعُوْذُ بِاللهِ السَّمِيْعِ العَلِيْمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ, رَبِّ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِيْنِ, وَأَعُوْذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُوْنَ.

ketika memulai membaca al-Qur'an hendaknya membaca ta'awud seperti lafal diatas. Hal ini berdasarkan pendapat jumhur Ulama. Firman Allah,

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: *"Apabila kamu membaca Al Qur'an hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk."*

4. Membaca do’a

كَلاَمٌ قَدِيْمٌ لاَ يُمَلُّ سَمَاعُهُ # تَنَزَّهَا عَنْ قَوْلٍ وَفِعْلٍ وَنِيَةٍ # بِهِ أَشْتَفِيْ مِنْ كُلِّ دَاءٍ وَنُوْرُهُ # دَلِيْلٌ لِقَلْبِيْ عِنْدَ جَهْلٍ وَحَيْرَتِيْ # فَيَارَبِّ مَتِّعْنِيْ بِسِرِّ حُرُوْفِهِ # وَنَوِّرْ بِهِ قَلْبِيْ وَسَمْعِيْ وَمُقْلَتِيْ # وَسَهِّلْ عَلَيَّ حِفْظَهُ ثُمَّ دَرْسَهُ # بِجَاهِ النَّبِيْ وَالْأَلِ ثُمَّ الصَّحَابَتِهِ

Artinya:“*Al-Qur’an tidak bosan-bosan untuk didengarkan # suci dari perkataan, perbuatan, dan niat # dengannya (al-Qur’an) aku sembuh dari segala penyakit dan cahayanya (al-Qur’an) # menjadi penerang hati ketika bodoh dan kebingungan # maka dari itu Ya Tuhanku berilah kenikmatan dari rahasia hurufnya # dan terangilah hati, pendengaran ku dengan al-Qur’an itu # dan mudahkanlah bagiku untuk menghafal (al-Qur’an) kemudian menjaga (al-Qur’an) # seperti Nabi dan keluarga serta para sahabat.*”

Dalam suatu riwayat, setelah membaca al-Qur’an hendaknya berdo’a sebagaimana yang diajarkan Nabi Saw:

اَللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِالْقُرْأن, وَاجْعَلْهُ لِيْ إِمَامًا وَنُوْرًا وَهُدًى وَرَحْمَةً. اَللَّهُمَّ ذَكِّرْنِيْ مِنْهُ مَا نَسِيْتُ وَعَلِّمْنِيْ مِنْهُ مَا جَهِلْتُ, وَارْزُقْنِيْ تِلاَوَتَهُ اَنَاءَ اللَّيْلِ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ, وَاجْعَلْهُ لِيْ حُجَّةً يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

Artinya:“*Ya Allah limpahkan rahmat kepadaku dengan al-Qur’an ini. Jadikanlah bagiku al-Qur’an ini sebagai pemimpin, cahaya, penuntun dan rahmat. Ya Allah peringatkanlah aku atas kelalaian (ketika membaca al-Qur’an), ajarilah aku atas kebodohanku memahami al-Qur’an, limpahkan pahala atas pembacaan al-Qur’an ini sepanjang malam dan siang, serta jadikanlah al-Qur’an sebagai hujjah bagiku, wahai tuhan seru sekalian alam.*”

5. Membersihkan mulut dengan siwak atau sikat gigi sebelum memulai membaca.

6. Membaguskan bacaannya dengan lagu yang merdu tanpa menghilangkan hak-hak huruf dan kaidah membaca al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ طَلْحَةَ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ عَنْ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ

Artinya:*"Telah menceritakan kepada Kami Utsman bin Abu Syaibah, telah menceritakan kepada Kami Jarir dari Al A'masy dari Thalhah dari Abdurrahman bin 'Ausajah dari Al Bara` bin 'Azib ia berkata; Rasulullah shallAllahu wa'alaihi wa sallam bersabda: "Perindahlah Al Qur'an dengan suara kalian."* (HR. Abu Daud).

Dalam hadis lain diterangkan,

حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ حَدَّثَنِي ابْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ يَزِيدَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ

Artinya: *"Telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Hamzah telah menceritakan kepadaku Ibn Abu Hazim dari Yazid dari Muhammad bin Ibrahim dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, bahwa ia mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Allah tidak pernah mengijinkan sesuatu sebagaimana ijin-Nya terhadap nabi-Nya untuk memperindah suara Al Qur'an dan menyaringkannya."* (HR. Abu Daud)

7. Keadaan suci

Sebaiknya dalam keadaan suci ketika membaca al-Qur'an, walaupun Ijma' kaum muslimin membolehkan

membaca al-Qur'an dalam keadaan berhadast kecil. Sedangkan imam Haramain berpendapat tentang hukum membaca al-Qur'an ketika sedang tidak suci tidak dikatakan melakukan kemakruhan yang berlipat ganda. Namun telah meninggalkan sesuatu yang lebih utama (*afdhal*). Imam Nawawi mengharamkan membaca al-Qur'an bagi orang yang sedang berhadast besar dan wanita yang sedang haid. Memegang al-Qur'an harus dalam keadaan suci, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-Qiyamah ayat 79.

لَّا يَمَسُّهُۥٓ إِلَّا ٱلْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "*Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.*

8. Membacanya ditempat yang bersih lagi suci

Tempat untuk membaca al-Qur'an harus bersih lagi suci, hal ini dimaksudkan untuk menjaga keagungan dan kesucian al-Qur'an. Sebagai seorang muslim harus mengetahui bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang didalamnya berisi kalam Allah yang agung, maka sudah selayaknya membacanya pun ditempat yang bersih lagi suci.

Tempat yang paling utama dalam membaca atau menghafal al-Qur'an adalah di masjid, karena masjid adalah tempat yang mulia, bersih lagi suci dari najis. Tidak ada larangan membaca dijalan asalkan sungguh-sungguh, jika hanya diniati untuk main-main maka hukumnya makruh, sebagaimana makruhnya orang membaca dalam kondisi ngantuk. Karena dikhawatirkan akan salah bacaanya.

9. Membaca basmalah pada setiap permulaan surah, kecuali pada permulaan surat at-Taubah

Sebelum membaca atau menghafal sebaiknya membaca basmalah, yaitu:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Artinya: "*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.*"

10. Membaca dengan tartil

Hendaknya membaca al-Qur'an dengan bacaan tartil. Karena akan lebih memperhatikan hak-hak ayat. Kesempurnaan tartil itu adalah memperhatikan huruf-huruf sehingga jelas dan sesuai dengan kaidah yang ada tidak keluar dari koridor kaidah-kaidah membaca al-Qur'an. Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

"*Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.* (QS. al-Muzammil:4)

Dalam ayat lain dijelaskan pula:

لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ﴿١٦﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٦﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran Karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.*" (QS. Al-Qiyamah: 16-18)

11. Merenungkan ayat-ayat yang dibaca

    Allah berfirman dalam surat Shaad ayat 29,

    كِتَٰبٌ أَنزَلۡنَٰهُ إِلَيۡكَ مُبَٰرَكٞ لِّيَدَّبَّرُوٓاْ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُوْلُواْ ٱلۡأَلۡبَٰبِ ﴿٤﴾

    Artinya: "*Ini adalah sebuah Kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.*

Ketika membaca al-Qur'an sekali-kali dapat merenungi ayat-ayat yang dibaca, agar dapat merasuk kedalam hati dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Ibnu Abbas ra. Ketika membaca surat al-zalzalah dan al-Qari'ah dengan merenunginya, lebih ia senangi dari pada membaca surat al-Baqoroh dan Ali Imron dengan terburu-buru.

Begitu dengan sahabat Umar bin Khattab, belia menyelesaikan surat al-Baqoroh selama delapan tahun. Hal ini dilakukan beliau karena beliau tidak akan menambah ke ayat selanjutnya sebelum mengamalkan ayat yang beliau hafalkan.

Dan ketika seorang hafidh faham terhadap ayat yang dibaca. Maka yang terjadi adalah ketika bertemu ayat-ayat yang mengandung siksa Allah SWT ia akan menangis dan memohon agar dijauhkan dari siksa Allah SWT. Dan ketika bertemu ayat yang mengandung perintah bertasbih maka yang dilakukan adalah membaca dengan tujuan mensucikan Allah. Begitu pula ketika bertemu dengan ayat tentang ancaman Allah, memohon kepada Allah agar dijauhkan dari murka Allah. Juga, etika bertemu dengan ayat yang berbicara

tentang syurga, memohon kepada Allah agar digolongkan kedalam ahli syurga.

12. Dilarang membaca al-Qur'an ditempat-tempat yang kotor, seperti dikamar mandi dan WC
13. Membaca dengan *jahr* dan merdu.

C. Akhlak Para Penghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an sebaiknya melakukan amalan-amalam bathin agar nantinya dapat meresepi sebagian atau bahkan semua ayat yang dihafal. Secara umum terdapat beberapa amalan batin ketika membaca al-Qur'an, diantaranya:

Pertama, hendaknya mampu merasakan keagungan ayat yang dibaca.

Dalam hal ini seorang penghafal diharapkan mampu menghadirkan hati bahwa apa yang dibaca tersebut merupakan kalam agung nan suci dan meyakini kebenarannya, juga menyakini keutamaan-keutamaan dan hikmah-hikmah yang terkandung di dalamnya. Seperti sahabat Ikrimah, yang dimana saat membuka mushaf kadang-kadang ia pingsan seraya mengucapkan "ini kalam Tuhanku… ini kalam Tuhan ku. Sahabat ini mampu menghadirkan hatinya sampai-sampai tidak mampu melihat segala keagungan al-Qur'an. *Subhannallah*

Kedua, merenungkan ayat-ayatnya.

Seyoginya jangan terlena karena sering menghatamkan al-Qur'an. karena merenungi secara berulang-ulang satu ayat

dalam satu malam lebih baik daripada menghatamkan al-Qur'an dua kali tanpa perenungan dan pemahaman. Rasulullah saw saja mengulang-mengulang *bismillahirrahmanirrahim* sebanyak dua puluh kali.

D. Al-Qur'an dan Etika Penghafal Al-Qur'an

Seorang penghafal al-Qur'an harus memperhatikan etika atau tata krama sebagai orang yang menyandang hafidh al-Qur'an. Hal yang perlu diperhatikan adalah:

1. Tidak Mencari Penghidupan dengan al-Qur'an

Hal paling urgen yang harus dihindari oleh seorang penghafal al-Qur'an adalah mencari penghidupan dengan al-Qur'an. Abdurrahman bin Syubail menyatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هِشَامٍ يَعْنِي الدَّسْتُوَائِيَّ قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي رَاشِدٍ الْحُبْرَانِيِّ قَالَ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شِبْلٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَلَا تَغْلُوا فِيهِ وَلَا تَجْفُوا عَنْهُ وَلَا تَأْكُلُوا بِهِ وَلَا تَسْتَكْثِرُوا بِهِ

Artinya*:"Telah menceritakan kepada kami Isma'il bin Ibrahim telah menceritakan kepada kami Hisyam yaitu Ad Dastiwa'i, berkata; telah menceritakan kepadaku Yahya bin Abu Katsir dari Abu Rasyid Al Habrani berkata; Abdur Rahman bin Syibl berkata; saya telah mendengar Rasulullah Saw bersabda: "Bacalah Al qur'an, janganlah berlebihan di dalamnya, jangan terlalu kaku, janganlah makan dari bacaannya dan jangan pula memperbanyak (harta) dengannya."* (HR. Ahmad)

Hadis di atas didukung oleh hadis lain,

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ يَعْنِي ابْنَ عَطَاءٍ أَنْبَأَنَا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ اللَّيْثِيُّ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسْجِدَ فَإِذَا فِيهِ قَوْمٌ يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ قَالَ اقْرَءُوا الْقُرْآنَ وَابْتَغُوا بِهِ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ قَوْمٌ يُقِيمُونَهُ إِقَامَةَ الْقِدْحِ يَتَعَجَّلُونَهُ وَلَا يَتَأَجَّلُونَهُ

Artinya: "*Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin'Atha' yaitu Ibnu'Atha' telah memberitakan kepada kami Usamah bin Zaid Al Laitsi dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah berkata; Nabi Saw masuk masjid dan ternyata ada sekelompok orang yang membaca Al Qur'an. (Rasulullah Saw) bersabda: bacalah Al Qur'an dan carilah ridha Allah Azzawajalla sebelum datangnya sebuah kaum yang membacanya sebagaimana dia menegakkan bejana, mereka mengharapkan pahala yang disegerakan (materi-duniawi) dan tidak mengharapkan pahala yang ditangguhkan (akherat).*" (HR. Ahmad)

Hukum mengajar al-Qur'an dengan mengambil upah terdapat beberapa perbedaan pendapat. Ada yang mengaramkan dan ada yang membolehkan. Diantara yang melarang mengambil upah dalam mengajarkan al-Qur'an adalah al- Zuhri dan Abu Hanifah. Sedangkan ulama yang memperbolehkan mengajarkan al-Qur'an untuk diambil upahnya, apabila terdapat perjanjian adalah al-Hasan al-Basry, as-Sya'bi dan Ibnu Sirin. Atha', Malik, Syafi'i dan ulama lainya memperbolehkan mengambil upah dari mengajar al-Qur'an jika diperjanjikan serta dengan upah yang sah.

Dalil yang menunjukkan pelarangan mengambil upah dari mengajarkan al-Qur'an adalah hadis dari yang

menceritakan tentang sabahat Ubadah bin Shamit yang mengajarkan al-Qur'an kepada salah seorang ahli Suffah dan beliau diberi imbalan sebuah busur panah. Berikut kutipan hadis tersebut.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ وَحُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرُّوَاسِيُّ عَنْ مُغِيرَةَ بْنِ زِيَادٍ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ نُسَيٍّ عَنْ الْأَسْوَدِ بْنِ ثَعْلَبَةَ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ عَلَّمْتُ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الصُّفَّةِ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ فَأَهْدَى إِلَيَّ رَجُلٌ مِنْهُمْ قَوْسًا فَقُلْتُ لَيْسَتْ بِمَالٍ وَأَرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ لَآتِيَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَأَسْأَلَنَّهُ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ رَجُلٌ أَهْدَى إِلَيَّ قَوْسًا مِمَّنْ كُنْتُ أُعَلِّمُهُ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ وَلَيْسَتْ بِمَالٍ وَأَرْمِي عَنْهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ إِنْ كُنْتَ تُحِبُّ أَنْ تُطَوَّقَ طَوْقًا مِنْ نَارٍ فَاقْبَلْهَا حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ وَكَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ قَالَا حَدَّثَنَا بَقِيَّةُ حَدَّثَنِي بِشْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ عَمْرٌو وَحَدَّثَنِي عُبَادَةُ بْنُ نُسَيٍّ عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ نَحْوَ هَذَا الْخَبَرِ وَالْأَوَّلُ أَتَمُّ فَقُلْتُ مَا تَرَى فِيهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَقَالَ جَمْرَةٌ بَيْنَ كَتِفَيْكَ تَقَلَّدْتَهَا أَوْ تَعَلَّقْتَهَا

Artinya:"*Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah?, telah menceritakan kepada kami Waki' dan Humaid bin Abdurrahman Ar Ruwasi, dari Al Mughirah bin Ziyad dari 'Ubadah bin Nusai dari Al Aswad bin Tsa'labah dari 'Ubadah bin Ash Shamit ia berkata; aku mengajari orang-orang ahli Shuffah menulis dan membaca, kemudian terdapat seseorang di antara yang memberiku hadiah sebuah busur panah. Kemudian aku katakan; busur bukanlah sebuah harta, dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah 'azza wajalla. Sungguh aku akan datang kepada Rasulullah Saw dan bertanya kepada beliau. Kemudian aku datang kepada beliau dan aku*

katakan; wahai Rasulullah, seorang laki-laki di antara orang-orang yang aku ajari menulis dan membaca telah memberiku hadiah sebuah busur panah, dan busur bukanlah merupakan harta dan aku akan menggunakannya untuk memanah di jalan Allah. Beliau berkata: "Apabila engkau ingin dikalungi dengan kalung dari api maka terimalah!" telah menceritakan kepada kami 'Amr bin Utsman dan Katsir bin 'Ubaid, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Baqiyyah, telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Abdullah bin Yasar. 'Amr berkata; dan telah menceritakan kepadaku 'Ubadah bin Nusai, dari Junadah bin Abu Umayyah, dari 'Ubadah bin Ash Shamit, seperti hadits ini. Dan hadits yang pertama lebih sempurna. Kemudian aku katakan; bagaimana pendapat engkau, wahai Rasulullah? Kemudian beliau bersabda: "Itu adalah bara di antara dua pundakmu, engkau memakainya sebagai kalung atau menggantungkanya." (HR. Abu Daud)

2. Menjaga Hafalan dan Banyak Mengulang Hafalan

Untuk menjaga hafalan al-Qur'an banyak kiat yang dapat dilakukan dan kesemuanya sudah banyak dilakukan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan dengan cara menghatamkan al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali khatam, ada juga yang satu bulan dua kali khatam, ada juga setiap satu minggu khatam, dan ada juga yang dua hari khatam. Bahkan dalam setiap hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Kesemuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Jika waktu luang dan tidak terlalu sibuk, maka bisa mengulang untuk menghatamkan al-Qur'an dalam waktu singkat begitu juga sebaliknya, jika tidak mampu atau mempunyai kesibukan lain maka dilakukan semampunya saja.

3. Membiasakan Membaca Pada Malam Hari

Dalam proses menghafal, sebaiknya mewajibkan diri sendiri untuk sesering mungkin bangun malam untuk menghafal al-Qur'an, karena banyak dalil yang menjelaskan keutamaan dalam membaca al-Qur'an di malam hari. Dalam al-Qur'an diterangkan,

لَيْسُوا سَوَاءً ۗ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَائِمَةٌ يَتْلُونَ آيَاتِ اللَّهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴿١١٣﴾ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَأُولَٰئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١١٤﴾

Artinya: "*Mereka itu tidak sama; di antara ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang). Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebajikan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.*" (QS. Ali Imron 113-114)

Rasulullah Saw bersabda,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ ح وحَدَّثَنِي مَحْمُودٌ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ قَالَ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كَانَ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى رُؤْيَا قَصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَمَنَّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا فَأَقُصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكُنْتُ غُلَامًا شَابًّا وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِي فَذَهَبَا بِي إِلَى النَّارِ فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ

الْبِئْرِ وَإِذَا لَهَا قَرْنَانِ وَإِذَا فِيهَا أُنَاسٌ قَدْ عَرَفْتُهُمْ فَجَعَلْتُ أَقُولُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ النَّارِ
قَالَ فَلَقِيَنَا مَلَكٌ آخَرُ فَقَالَ لِي لَمْ تُرَعْ فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللَّهِ لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنْ اللَّيْلِ
فَكَانَ بَعْدُ لَا يَنَامُ مِنْ اللَّيْلِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya:"*Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Muhammad berkata, telah menceritakan kepada kami Hisyam berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar. Dan diceritakan juga, telah menceritakan kepada saya Mahmud berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdur Razaaq berkata, telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari Az Zuhriy dari Salim dari Bapaknya ra berkata; "Sudah menjadi kebiasaan seseorang pada masa hidup Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila bermimpi, biasanya dia menceritakannya kepada Rasulullah Saw. Aku pun berharap bermimpi hingga aku dapat mengisahkannya kepada Rasulullah Saw. Saat itu aku masih remaja. Pada suatu hari di jaman Rasulullah Saw aku tidur di masjid lalu aku bermimpi ada dua malaikat memegangku lalu membawaku ke dalam neraka, aku melihat neraka yang ternyata adalah lubang besar bagaikan lubang sumur (atau jurang). Neraka itu memiliki dua emperan dan aku melihat di dalamnya ada orang-orang yang sebelumnya aku sudah mengenal mereka. Dengan melihat mereka, membuat aku berkata,; "Aku berlindung kepada Allah dari neraka" Dia berkata,; "Kemudian kami berjumpa dengan malaikat lain lalu dia berkata, kepadaku; "Janganlah kamu takut". Kemudian aku ceritakan mimpiku itu kepada Hafshah, lalu Hafshah menceritakannya kepada Rasulullah Saw. Maka Beliau pun bersabda: "Sungguh 'Abdullah (bin "Umar) adalah seorang yang beruntung (bahagia) bila dia mendirikan shalat malam". Setelah peristiwa ini 'Abdullah bin 'Umar tidak tidur malam kecuali sedikit"*.(HR. Bukhari)

Sebuah nasihat Nabi kepada Abdullah yang tertera dalam hadis,

وحَدَّثَنِي أَحْمَدُ بْنُ يُوسُفَ الْأَزْدِيُّ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ الْأَوْزَاعِيِّ قِرَاءَةً قَالَ حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ ابْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ حَدَّثَنِي أَبُوسَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ اللَّهِ لَا تَكُنْ بِمِثْلِ فُلَانٍ كَانَ يَقُومُ اللَّيْلَ فَتَرَكَ قِيَامَ اللَّيْلِ

Artinya: *"Dan telah menceritakan kepadaku Ahmad bin Yusuf Al Azdi telah menceritakan kepada kami Amru bin Abu Salamah dari Al Auza'i -secara qira`ah- ia berkata, telah menceritakan kepadaku Yahya bin Abu Katsir dari Ibnul Hakam bin Tsauban telah menceritakan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abdullah bin Amru bin Ash ra, ia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Wahai Abdullah, janganlah kamu seperti si Fulan, sebelumnya ia rajin Qiyamullail (shalat malam), namun ia kemudian hari meninggalkannya."* (HR. Muslim).

Bangun malam tidak harus semalam suntuk "melek" untuk membaca atau menghafal al-Qur'an, tapi jika hanya sebentar tidak apa-apa sesuai dengan kemampuan atau kebiasaan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw,

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ صَالِحٍ حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ أَخْبَرَنَا عَمْرٌو أَنَّ أَبَا سَوِيَّةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ حُجَيْرَةَ يُخْبِرُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَامَ بِعَشْرِ آيَاتٍ لَمْ يُكْتَبْ مِنْ الْغَافِلِينَ وَمَنْ قَامَ بِمِائَةِ آيَةٍ كُتِبَ مِنْ الْقَانِتِينَ وَمَنْ قَامَ بِأَلْفِ آيَةٍ كُتِبَ مِنْ الْمُقَنْطِرِينَ قَالَ أَبُو دَاوُد ابْنُ حُجَيْرَةَ الْأَصْغَرُ عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ

Artinya:*"Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Shalih telah menceritakan kepada kami Ibnu Wahb telah mengabarkan*

kepada kami 'Amru bahwa Abu Sawiyah telah mengabarkan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Hujairah mengabarkan dari Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa bangun (shalat malam) dan membaca sepuluh ayat, maka dia tidak akan di catat sebagai orang-orang yang lalai. Barangsiapa bangun (shalat malam) dengan membaca seratus ayat, maka dia akan di catat sebagai orang-orang yang tunduk dan patuh, dan barangsiapa bangun (shalat malam) dengan membaca seribu ayat, maka dia akan di catat sebagai orang-orang yang dermawan." Abu Daud berkata; Ibnu Hujairah Al Ashgar adalah Abdullah bin Abdurrahman ibnu Hujairah." (HR. Abu Daud)

Dari hadis di atas dapat dipahami bahwa bangun malam dan membaca al-Qur'an tidak harus lama. Namun jika mampu untuk melakukan dengan waktu lama dan tidak menggangu aktifitas setelahnya maka boleh saja, misalnya, semalam suntuk tidak tidur, namun ketika datang subuh tertidur karena capek dan meninggalkan shalat subuh. Maka malah menjadi dosa.

Terdapat seorang sahabat Nabi yang bernama Abdullah bin 'Amr yang selalu berpuasa di siang hari dan menghatamkan al-Qur'an setiap malam. Nabi Saw bersabda: *"Aku khawatir lantaran waktu yang lama dalam menghafal al-Qur'an, engkau jadi bosan, khatamkan al-Qur'an setiap satu bulan sekali", Abdullah menjawab, "Ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku". Rasulullah saw bersabda, "Khatamkan al-Qur'an setiap dua puluh hari". Abdullah menjawab lagi, "ya Rasulullah, biarkan aku menikmati kekuatan dan masa mudaku". Rasulullah saw bersabda, "Khatamkan al-Qur'an setiap tujuh hari sekali". Abdullah menjawab lagi, "ya Rasulullah, biarkan*

aku menikmati kekuatan dan masa mudaku". Hadis tersebut digambarkan secara jelas oleh Rosulullah Saw.

حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ حَكِيمِ بْنِ صَفْوَانَ عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ جَمَعْتُ الْقُرْآنَ فَقَرَأْتُ بِهِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أَخْشَى أَنْ يَطُولَ عَلَيْكَ زَمَانٌ أَنْ تَمَلَّ
اقْرَأْهُ فِي كُلِّ شَهْرٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ اقْرَأْهُ فِي
كُلِّ عِشْرِينَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ اقْرَأْهُ فِي كُلِّ
عَشْرٍ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ اقْرَأْهُ فِي كُلِّ سَبْعٍ
قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ دَعْنِي أَسْتَمْتِعْ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي فَأَبَى

Artinya:"*Telah menceritakan kepada kami Yahya dari Ibnu Juraij dari Ibnu Abi Mulaikah dari Yahya bin Hakim bin Shafwan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash dia berkata; Saya mengumpulkan Al Qur`an lalu saya membacanya (sampai khatam) pada setiap malamnya. Lalu hal itu sampai kepada Rasulullah Saw, maka beliau pun bersabda: "Sesungguhnya saya khawatir, setelah kamu melewati waktu yang panjang kamu akan merasa bosan. Karena itu bacalah (khatamkanlah) Al Qur`an itu (sekali) pada setiap bulannya." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Beliau berkata: "Bacalah (khatamkanlah) ia pada setiap dua puluh hari." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Beliau berkata, "Bacalah (khatamkanlah) ia pada setiap sepuluh hari." Saya berkata, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Beliau berkata lagi, "Bacalah (khatamkanlah) ia pada setiap tujuh hari sekali." Saya berkata lagi, "Wahai Rasulullah, biarkanlah saya untuk memanfaatkan kekuatanku dan masa mudaku." Maka beliau pun enggan (untuk menguranginya lagi).* (HR. Ahmad)

4. Memelihara dan Menjaga Hafalan al-Qur’an

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya, karena itu sesering mungkin untuk diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Berikut penjelasan Rasulullah Saw tentang pentingnya menjaga hafalan dan ancaman bagi yang tidak melakukannya.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَرَّادٍ الْأَشْعَرِيُّ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا هَذَا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفَلُّتًا مِنْ الْإِبِلِ فِي عُقُلِهَا

Artinya:”*Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Barrad Al Asy’ari dan Abu Kuraib keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Buraid dari Abu Burdah dari Abu Musa dari Nabi Saw, beliau bersabda: “Jagalah oleh kalian Al Qur`an ini (dengan banyak membacanya), karena demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, ia lebih cepat hilangnya daripada unta dari tambatannya.*” (HR. Muslim)

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ الْخَزَّازُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رَوَّادٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ عَنْ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْطَبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُرِضَتْ عَلَيَّ أُجُورُ أُمَّتِي حَتَّى الْقَذَاةُ يُخْرِجُهَا الرَّجُلُ مِنْ الْمَسْجِدِ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ ذُنُوبُ أُمَّتِي فَلَمْ أَرَ ذَنْبًا أَعْظَمَ مِنْ سُورَةٍ مِنْ الْقُرْآنِ أَوْ آيَةٍ أُوتِيَهَا رَجُلٌ ثُمَّ نَسِيَهَا

Artinya:”*Telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhab bin Abdul Hakam Al Khazzaz telah mengabarkan kepada kami Abdul Majid bin Abdul Aziz bin Abu Rawwad dari Ibnu Juraij*

dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah Saw bersabda: "Telah diperlihatkan kepadaku pahala-pahala umatku hingga perbuatan seseorang yang mengeluarkan kotoran dari masjid, dan juga diperlihatkan kepadaku dosa-dosa umatku, dan saya tidak mendapatkan dosa yang lebih besar yang dikerjakan umatku daripada dosa seorang yang telah menghafal suatu surat atau ayat dari Al Quran yang kemudian dia melupakannya." (HR. Abu Daud)

Dijelaskan pula dalam hadis lain.

حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا خَالِدٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ عَنْ عِيسَى بْنِ فَائِدٍ عَنْ رَجُلٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ قَالَ سَمِعْتُ غَيْرَ مَرَّةٍ وَلَا مَرَّتَيْنِ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ أَمِيرِ عَشَرَةٍ إِلَّا يُؤْتَى بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَغْلُولٌ لَا يَفُكُّهُ مِنْ ذَلِكَ الْغُلِّ إِلَّا الْعَدْلُ وَمَا مِنْ رَجُلٍ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَنَسِيَهُ إِلَّا لَقِيَ اللَّهَ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَهُوَ أَجْذَمُ

Artinya:*"Telah menceritakan kepada kami Khalaf bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Khalid dari Yazid bin Abu Ziyad dari 'Isa bin Fa`id dari seseorang dari Sa'ad bin 'Ubadah berkata; Aku mendengar seseorang berkata bukan hanya sekali dua kali; Rasulullah Saw bersabda; "Tidaklah seorang yang memimpin sepuluh orang melainkan akan mendatangi Allah Azzawajalla dalam keadaan terbelenggu pada hari kiamat, tidak ada yang melepaskannya dari belenggu itu kecuali keadilan dan tidaklah seseorang mempelajari Al Quran kemudian melupakannnya melainkan bertemu Allah dalam keadaan putus tangannya."* (HR. Ahmad).

5. Menjadikan al-Qur'an sebagai Zikir

Dari Umar bin Khattab ra, beliau menyatakan, Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ ح وحَدَّثَنِي أَبُو الطَّاهِرِ وَحَرْمَلَةُ قَالَا أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ وَعُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَاهُ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدٍ الْقَارِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَامَ عَنْ حِزْبِهِ أَوْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ فَقَرَأَهُ فِيمَا بَيْنَ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَصَلَاةِ الظُّهْرِ كُتِبَ لَهُ كَأَنَّمَا قَرَأَهُ مِنْ اللَّيْلِ

Artinya: ”*Telah menceritakan kepada kami Harun bin Ma'ruf telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahb, (dan diriwayatkan dari jalur lain) telah menceritakan kepadaku Abu Thahir dan Harmalah, keduanya berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Wahab dari Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab dari Sa'ib bin Yazid dan 'Ubaidullah bin Abdillah, keduanya mengebarkan kepadanya, dari Abdurrahman bin Abdul Qari`, katanya; aku mendengar Umar bin Khattab mengatakan; Rasulullah Saw bersabda: "Siapa yang ketiduran dari hizib (bacaan alquran) atau sesuatu daripadanya, lantas ia membacanya ketika diantara shalat fajar (subuh) dan shalat zhuhur, maka akan dicatat baginya sebagaimana ia membacanya ketika malam hari.*" (HR. Muslim)

Ibnu Abi Dunya meriwayatkan dari para hafidz Qur'an. Ada seorang hafidz yang tertidur waktu malam sehingga lupa membaca wiridnya. Setelah itu ia bermimpi, seolah-olah ada yang berkata:

عَجِبْتُ مِنْ جِسْمٍ وَمِنْ صِحَّةٍ وَمِنْ فَتَى نَامَ إِلَى ٱلْفَجْرِ وَٱلْمَوْتُ لَا يُؤْمِنُ خَطَفَاتُهُ فِي ظُلَمِ اللَّيْلِ إِذَا يَسْرِي

Artinya: "*Aku heran seorang pemuda berbadan sehat, ia tidur lelap hingga fajar tiba, padahal tidak ada yang mampu menghalau serangan kematian ketika ia datang di waktu malam*" (Dalam Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalat Al-Qur'an Bab 5)

E. Hambatan dan Kiat Solusi Menghafal Al-Qur'an

Dalam perjalanan menghafal al-Qur'an tidak mudah dan memerlukan perjuangan. Untuk mencapainya memerlukan usaha maksimal dan disertai usaha-usaha pendukung, seperti berpuasa, doa dan lainnya.

Ibarat orang yang berjalan pasti akan menemui "jalan terjal" dan jalan tersebut harus dilewati dengan penuh semangat agar dapat melaluinya dengan lancar. Secara garis besar ada beberapa pertanyaan yang menghambat ketika menghafal al-Qur'an, diantaranya:

a. Menghafal itu sulit'?
b. Ayat yang dihafal sering lupa?
c. Banyak ayat-ayat yang serupa (*mutasyabihat*)
d. Gangguan internal dan eskternal (malas, pacaran, sibuk)

Untuk mengantisipasi hal-hal di atas penulis mencoba memberikan alternatif solusi, di antaranya:

Pertanyaan "menghafal itu sulit", penulis yakin sesungguhnya menghafal itu mudah, namun menjaganya yang lebih sulit. Penulis teringat akan pesan seorang *Masyayikh* dari Makkah al-Mukarromah.

> *"Jangan Sekali-Kali Ngomong Tidak Mampu Menghafal Al-Qur'an Kalau Setiap Hari Yang Dikerjakan Hanya Tidur, Ngobrol Dan Malas Tanpa Berusaha Sedikitpun". Usaha seseorang bukan dilihat dari hasilnya. Namun Prosesnya lah yang dilihat. Apa-apa yang di usahakan segitu pula yang akan didapat.*

Sering lupa ayat-ayat yang sudah di hafal, bagaimana agar tidak lupa? solusinya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai wirid sehari-hari. Karena al-Qur'an adalah sebaik-baik wirid dan jangan percaya adanya wirid-wirid tertentu untuk mempertahankan hafalan, kecuali doa-doa pendek yang tidak menyita waktu untuk melakukan *mudarosah* (pengulangan hafalan).

Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang sama (mutasyabihat), untuk memudahkan dalam mengingatnya adalah memberikan tanda disetiap ayat yang sama tersebut atau bisa juga membuat catatan kecil yang berisi ayat-ayat yang sama tersebut.

Contohnya:

QS. Al-Ankabut: 62

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٢﴾

QS. Al-Qoshosh : 82

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنَّوْا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيْكَأَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ ۖ لَوْلَا أَنْ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۖ وَيْكَأَنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٢﴾

QS. Ar-Ruum : 37,

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٧﴾

Q.S. Saba' : 36

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

QS. Saba' : 39,

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۚ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۖ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٣٩﴾

QS. Az-zumar : 52,

أَوَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

Masalah gangguan internal dan external seperti malas, pacaran, dan kesibukan lain. Penulis ingin memberikan beberapa solusi. Untuk ***mengatasi malas***, hendaklah mengingat kembali niat untuk menghafal, berikan semangat pada diri sendiri secara persuasif agar semangat kembali. ***Mengenai banyaknya kesibukan***, pandai-pandailah mengatur waktu, kuasai keadaan dan jangan larut yang akhirnya dikuasai oleh keadaan sendiri.

Untuk masalah pacaran, sedapat mungkin dihindari dan dijauhi, karena akan mengganggu proses mengahafal al-Qur'an. Ingatlah pesan imam Waqi' kepada Imam Syafi'i:

شَكَوْتُ إِلَى وَكِيعٍ سُوْءَ حِفْظِ # فَأَرْشَدَنِي إِلَى تَرْكِ الْمَعَاصِي #

لِإِنَّ الْحِفْظَ فَضْلٌ مِنْ إِلَهٍ # وَفَضْلُ اللهِ لَا يُعْطَى لِلْعَاصِي

"Saya pernah mengeluhkan lemahnya daya ingat saya kepada Syeikh Waki'. Beliau menasehati agar saya menghindari perbuatan-perbuatan maksiat. Karena sesungguhnya daya ingat itu adalah karunia Allah. Dan karunia Allah itu tidak akan diberikan kepada pelaku maksiat."

TIGA PERTANYAAN SEPUTAR MENGHAFAL AL-QUR'AN

A. Harus Masuk Pondok Pesantren?

Biasanya orang yang menghafal al-Qur'an dikhususkan dipondok pesantren yang memang focus menghafal al-Qur'an. Apa memang harus demikian? Menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu, tempat, dan fasilitas, serta lingkungan yang mendukung. Tujuanya agar dalam menghafal al-Qur'an tidak terganggu dengan hal-hal yang bersifat melemahkan semangat dalam menghafal.

Banyak orang tua yang menempatkan putra dan putrinya setelah lulus sekolah ke pondok pesantren *nyambi* kuliah sekaligus menghafal al-Qur'an. Menurut penulis ada beberapa alasan. *Pertama,* fokus dalam artian siang hari sibuk dengan kegiatan kampus, kemudian malam hari sampai esok harinya fokus kepada al-Qur'an. *Kedua,* memang benar-

benar putra putrinya disarankan menghafal al-Qur'an karena orang tua biasanya mengharapkan anaknya lebih baik dari orang tuanya. *Ketiga,* selain terdidik secara akademis, mereka mampu mendalami ilmu lain, sehingga ada keseimbangan antara kemampuan akademis dan kemampuan lain.

Lantas, haruskan masuk pondok pesantren? Bagi penulis, tidak wajib bagi siapa saja yang ingin menghafal al-Qur'an untuk menetap di sebuah pondok pesantren. Karena banyak di antara teman-teman kita yang menghafal tanpa masuk pondok pesantren. Mereka hanya ikut *setoran* hafalan kepada seorang kiai atau ustad yang memiliki kredibilitas dalam membaca atau hafalan al-Qur'an. Diantara Mereka ada yang dikontrakan, ta'mir masjid, atau dirumah sendiri.

Terpenting dalam hal ini adalah mampu menjaga semangat untuk selalu menghafal al-Qur'an. Dimanapun kita berada pasti mampu menghafal al-Qur'an, semua tergantung individu kita sendiri.

B. Hanya Orang Tertentu?

Orang yang menghafal al-Qur'an memang pilihan Allah, mereka adalah keluarga Allah yang berada di bumi. Apa kita termasuk yang dipilih Allah? Setiap hamba yang beriman selalu mengharap menjadi hamba pilihan. Ketika telah hafal al-Qur'an, maka kita termasuk dalam kategori orang-orang yang menjaga al-Qur'an. Karena kita ikut menjaga al-Qur'an dari perubahan yang dilakukan orang-orang yang ingin merubah al-Qur'an.

Kadang di antara kita berkecil hati, tidak atau belum mampu menghafal al-Qur'an. Mulai sekarang, jangan

berkecil hati wahai teman-teman, anda pasti mampu menghafal al-Qur'an. Jangan sekali-kali beranggapan hanya orang tertentulah yang mampu mengahafal al-Qur'an. Kita semua pasti mampu menghafal al-Qur'an.

C. Usia Emas?

Setiap insan memiliki kemampuan (menghafal) yang berbeda antara satu dengan yang lainya. Dapat dimaklumi bahwa daya hafal setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun daya ingatnya. Pada waktu bayi kita belum mengetahui apapun apa yang ada disekeliling kita. Akan tetapi Allah memberikan kemampuan untuk mengetahui apa yang ada disekelilingnya. Pada saat inilah masa yang sering kita sebut sebagai usia emas. Hal ini banyak dibuktikan dengan dibukanya pondok pesantren al-Qur'an yang secara khusus mendidik anak-anak untuk menghafal al-Qur'an dan pesantren yang seperti ini banyak tersebar di Indonesia.

Lantas, apa kita yang sudah berumur antara 17-25 tahun bisa menghafal al-Qur'an? Jawabannya adalah sangat bisa. Umur memang berpengaruh terhadap daya ingat dalam menghafal. Akan tetapi tidak serta merta menjadi acuan. Jika ada kesungguhan, telaten, dan optimis pasti mampu menghafal al-Qur'an. Karena al-Qur'an adalah kalam Allah dan sepatutnya Allah lebih berhak untuk ikut campur dalam prosesnya daripada urusan-urusan yang lain. Hal terpenting adalah kesungguhan untuk menutup celah kekurangan yang ada walaupun bisa dikatakan "terlambat" untuk menghafal al-Qur'an.

Harus ada keyakinan pada diri sendiri bahwa al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan. Keyakinan itu harus selalu ditumbuh kembangkan dalam diri dan di aplikasikan dengan praktik langsung. Bukan tanpa sebuah alasan. Allah sendiri menegaskan dalam al-Qur'an,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٢٢﴾

> Artinya: *"Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?."*(QS. Al-Qamar: 22)

Dalam tafsir Jalalain ayat di atas ditafsirkan bahwa Allah memudahkan al-Qur'an untuk dihafalkan dan dipelajari. Pada bagian akhir dari ayat ini merupakan bnetuk pertanyaan yang bermakna perintah. Allah telah memudahkan hambanya untuk menghafal dan mempelajari a-Qur'an, jadi jangan ragu lagi untuk menghafal al-Qur'an.[]

PESAN-PESAN BAGI PENGHAFAL AL-QUR'AN

A. Pesan Para Sahabat Nabi Saw untuk Penghafal Al-Qur'an

Wahai penghafal al-Qur'an, ingatlah bahwa engkau adalah keluarga Allah di bumi ini. Dia mempercayakan engkau al-Qur'an berada didadamu, ini merupakan amanah yang mulia yang pada hakikatnya adalah tanggung jawab agung serta amanah yang harus dipikul dan dilaksanakan. Maka seharusnya engkau memuliakan al-Qur'an yang ada didadamu dan tidak menghambakan kepada selain-Nya. Milikilah sifat tawadhu, tenang, wira'i. Jagalah hatimu dari sifat sombong, riya, sum'ah ketika mendengar pujian manusia, ketahuilah sifat-sifat tersebut dapat meruntuhkan amal-amal yang telah engkau kerjakan. Jauhilah maksiat, subhat dan laksanakakan kebaikan-kebaikan.

Berikut pesan-pesan para sahabat nabi saw untuk penghafal al-Qur'an:

1. Nasihat Ibnu Mas'ud

   "Sebaiknya seorang penghafal al-Qur'an itu **terbangun** ketika manusia terlelap dengan tidurnya, ketika manusia sibuk pada siang hari, **sedih** ketika manusia gembira-ria, **menangis** ketika manusia tertawa, **diam** ketika manusia banyak bicara, dan **khusyu'** ketika manusia lalai dengan kesibukannya."

2. Nasihat Hasan Basri

   "Sesungguhnya orang-orang yang hidup sebelum kalian menganggap al-Qur'an sebagai kumpulan surat dari Tuhan mereka, oleh karenanyalah mereka membaca pada malam hari dan mengamalkannya pada saat siang hari.

3. Nasihat Fudhoil bin 'Iyadh

   "Penghafal al-Qur'an adalah pembawa panji-panji Islam, tidak selayaknya ia **bergurau** bersama-sama orang yang suka bergurau, tidak **lupa** bersama-sama orang-orang yang lupa, tidak **banyak bicara** bersama-sama orang-orang yang banyak bicara, sebagai pemuliaan terhadap al-Qur'an yang dibawanya.

B. Belajar dari Mereka yang Sukses menghafal Al-Qur'an saat Kuliah

1. Menghafal Al-Qur'an 2 Tahun 5 Bulan Sambil Kuliah

Penulis mewancarai seorang teman yang mampu menyelesaikan al-Qur'an disamping kesibukan kuliah. Namun pesannya tidak mau dicantumkan dengan nama

jelas. Beliau meminta namanya disamarkan. Bagi penulis hal ini tidak apa-apa. Penulis *husnudzan* saja, biasanya penghafal al-Qur'an sangat tawadhu sehingga takut jika menimbulkan sikap riya'. Semoga Allah memberinya kekuatan untuk selalu menjaga kalam-Nya. Berikut penuturan beliau tentang pengalaman menghafal al-Qur'an sambil kuliah:

Sejak kecil ia tidak terbayang akan menjadi seorang hafihz al-Qur'an. Namun berbeda ketika masa kuliah "petunjuk" itu datang dari Allah yang menunjukkan jalan baginya untuk menjadi seorang "penjaga"al-Qur'an. Masa kuliah berbeda dengan sekolah dahulu, kesibukan di kampus yang begitu banyak kadang membuat orang lupa untuk sekedar membaca al-Qur'an walaupun sebentar. Kesadaran untuk menghafal al-Qur'an mulai tumbuh ketika semester satu, dari situlah proses menghafal di mulai. Hari demi hari dijalani untuk kuliah dan menghafal al-Qur'an saja, tidak menyibukkan dengan hal-hal lain.

Proses menghafal al-Qur'an tidaklah mudah, namun dengan kesungguhan dalam menghadapi segala cobaan dan rintangan akhirnya dalam waktu yang relatif singkat, yakni dua tahun lima bulan dapat menghatamkan setoran al-Qur'an tiga puluh juz dan kuliahnya juga diselesaikan hampir bersamaan dengan selesainya kuliah yakni semester sepuluh. Disini penulis menemui ke anehan, ketika penulis tanya, "pean punya target tidak untuk hatam berapa tahun?" beliau jawab dengan santainya, "tidak", penulis tambah semangat untuk bertanya, "terus, untuk masalah muraja'ah hafalan yang sudah lama, targer hariannya berapa?" masih dengan ketawanya yang khas beliau menjawab, "lupa e.., tapi yang

penting setiap hari mengulang walau sedikit, intinya tiada hari tanpa membaca dan mengulang al-Qur'an".

Kemudian beliau memberikan kiat-kiat mengulang/ melancarkan hafalan yang semoga menjadi *shodaqoh* dan semoga bermanfaat bagi semua orang, diantara kiat-kiat beliau adalah: ketika menghafal juz satu sampai juz sepuluh, dijalani seperti biasa, mungkin masih mudah untuk diingat karena belum begitu banyak ayat-ayat yang sulit untuk diingat. Menginjak juz ke sebelas sampai juz tiga puluh, kiat yang digunakan sudah berbeda lagi, yakni setiap menyelesaikan setoran satu juz, satu juz tersebut disetor ulang satu kali lagi sampai benar-benar melekat. Kiat ini dijalankan selama proses juz sebelas sampai juz tiga puluh, yakni khatam.

Selanjutnya, setelah khatam beliau menggunakan kiat yang berbeda lagi untuk melancarkan hafalan, yakni memulai ulang setoran/tasmi' dari juz lima belas sampai juz tiga puluh. Setelah menyelasikan proses tersebut beliau melancarkan lagi yang dimualai dari juz dua puluh sampai juz tiga puluh. Sedangkan proses yang terakhir di mulai dari juz dua puluh delapan sampai juz tiga puluh. Proses tersebut berjalan sesuai target yang beliau canangkan, dan sampai sekarang beliau tetap semangat mengulang hafalannya. "Semoga sekses kang", pesan penulis kepada beliau.

2. Menghafal 6 Semester Atau Tiga Tahun

Aku anak pertama dari enam bersaudara, aku sekolah dasar sampai Madrasah Aliyah di daerahku saja, keinginan menghafal al-Qur'an ada. Namun masih terhambat biaya, setelah bermusyawah dengan bapak dan ibu dan semua

keluarga aku diperbolehkan mondok dan kuliah di Jawa Tengah, tepatnya di Yogyakarta. Adik-adikku juga mondok dijawa, namun beda tempatnya saja. Aku mulai kuliah dengan susah payah, disamping kesibukan kuliah aku juga membantu biaya sekolah adik-adik bersama kedua adikku. Aku tidak malu berjualan gorengan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya berangkat ke kampus. Ini berjalan sampai selesai kuliah. Selain itu aku sering diundang Qori' ketika ada acara-acara pengantin atau acara-acara lain. Mengajar privat juga aku jalani agar menambah uang saku. Walau dengan kesibukan yang banyak, aku tetap ingin menghafal al-Qur'an.

Aku mulai menghafal ketika semester satu, berbagai halangan dan rintangan aku tempuh demi cita-cita menjadi keluarga Allah di Bumi, karena aku ingat sebuah hadis bahwa Allah mempunyai keluarga di langit dan di Bumi, para penghafal al-Qur'anlah keluarga Allah di Bumi, dari lisan merekalah al-Qur'an selalu terjaga dari usaha pemalsuan dan perubahan.

Semester pertama sampai tiga, aku masih merasa kesulitan, karena banyaknya kesibukan-kesibukan kuliah dan kesibukan lain. Allah mengabulkan permintaan hambanya agar dimudahkan dalam usaha menjaga kalam-Nya. Ketika semester tiga aku ikut lomba MTQ Nasional antar Kampus, dengan izin Allah aku berhasil menggondol juara satu. Dari barokah dan pertolongan Allah lah kesulitan ku selama ini menjadi mudah. Sepulang dari lomba, aku mendapat kabar gembira dari pihak kampus bahwa aku memperoleh beasiswa full study. Tidak habis-habisnya ku ucapkan kata syukur kepada Allah.

Aku tambah semangat untuk menghafal al-Qur'an, dan perjuanganku tidak sia-sia. Setiap hari wajib menambah hafalan baru satu lembar. Setiap tahun aku hanya menargetkan 10 juz, dua bulan sisanya untuk mengulang dan melancarkan ayat-ayat yang masih belum melekat. Hal Ini aku jalani selama tiga tahun, dan Alhamdulillah aku dapat menyelesaikan tiga puluh juz al-Qur'an. Pesanku kepada teman-teman, jangan ragu untuk menghafal al-Qur'an, karena ia akan selalu membimbing kita dan pasti akan merasakan barokah al-Qur'an juga. Dengan al-Qur'an hidupmu lebih tenang, banyak rizki datang yang tidak kita duga-duga, saya telah membuktikannya. Sekarang pertanyaan saya, mampukah anda menghafal al-Qur'an hanya 3 tahun atau 6 semester walau dengan kesibukan kuliah?

Beliau menawarkan kiat-kiat agar mudah menghafal al-Qur'an walau dengan kesibukan kuliah. *Pertama,* kuatkan niat, jika niat sudah kuat dan membaja di hati, implimentasikan dengan usaha keras agar tercapai cita-cita menjadi *hamalatul Qur'an*. *Kedua,* cari instruktur/guru yang ahli al-Qur'an, karena al-Qur'an harus di *talaqqi*, tidak bisa sendiri berbeda dengan belajar ilmu lainya. *Ketiga,* hafalkan sedikit demi sedikit, sesuai dengan kemampuan. Caranya adalah dengan membaca dahulu ayat yang akan dihafal, baiknya 10 kali didepan guru/instruktur, lebih banyak lebih baik. Selanjutnya mulailah menghafal sampai ayat yang telah anda tentukan. Setelah itu, mintalah teman anda untuk mendengar bacaan al-Qur'an anda. Hal ini dilakukan agar nanti tidak lagi terjadi kesalahan ketika *ditasmi'kan* kepada guru. *Keempat,* setelah *mentasmi'kan* kepada instruktur. Guru ulangi lagi sampai 3

atau empat kali agar lebih melekat. Ingat!! Jangan menambah sebelum lancar ayat sebelumnya.

Kelima, istiqomah dan do'a. Dengan istiqomah akan tercapai tujuan dan cita-cita dalam menghafal al-Qur'an. Do'a sangat penting, mintalah kepada ke dua orang tua, kerabat, dan siapa saja untuk mendoakan kita agar sukses dalam menghafal al-Qur'an.[]

CARA MUDAH MENGHAFAL JUZ 30 SAAT KULIAH

A. Kunci Persiapan Menghafal Al-Qur'an

Orang berjalan tentu memiliki tujuan, dan untuk mencapai tujuan itu diperlukan sebuah rancangan-rancangan atau kiat-kiat yang dapat memudahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Begitu pula dalam menghafal al-Qur'an, untuk mencapainya tentu diperlukan sebuah kiat-kiat yang tepat agar dalam prosesnya tidak banyak menemui kendala-kendala. Secara teknis ada beberapa kiat-kiat mudah sebelum menghafal al-Qur'an. Di antaranya:

a. Setiap juz diberi halaman tersendiri, dari halaman satu sampai dua puluh.[1]

[1] Kebanyakan para huffadh menggunakan al-Qur'an pojok terbitan Menara kudus dan al-Qur'an terbitan Mujamma Malik Fahd, Saudi Arabia. Kedua al-Qur'an tersebut masing-masing juznya memiliki dua puluh halaman atau sepuluh lembar. Oleh karena itu, pembuatan halaman tersendiri untuk setiap juz dari halaman satu sampai dua puluh pada dasarnya tidak merubah halaman-halaman al-Qur'an.

b. Memberikan tanda terhadap tipe-tipe ayat yang akan dihafal (ayat-ayat yang mengandung kisah-kisah, seperti kisah Fir'aun, Maryam, Musa dan kisah-kisah lainya) dengan tujuan lebih mudah karena mengikuti alur kisah tersebut.
c. Memahami makna dan mufrodat ayat-ayat yang akan dihafal. Hal ini akan mempermudah dan mempercepat dalam menghafal.
d. Pemaham terhadap qowa'id bahasa Arab, seperti ilmu Nahwu.
e. Membaca tafsir juga sangat membantu sebelum menghafal al-Qur'an.
f. Menandai *ayat-ayat mutasyabihat.*

B. Tahapan dan Cara Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)

1. Tahapan Menghafal Al-Qur'an

Sebelum memulai menghafal al-Qur'an alangkah baiknya melalui beberapa proses, agar nantinya lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Proses ini harus beriringan dan tertib agar dalam proses mengahafal tidak banyak menemukan banyak kesulitan. Dalam menghafal atau membaca al-Qur'an berbeda dengan belajar ilmu lainnya. Karena belajar menghafal al-Qur'an harus di guru-kan kepada ahli al-Qur'an, yakni para hafidh al-Qur'an. Proses tersebut melalui beberapa tahapan, di antaranya:

a. Membaca *Binnadhar* (membaca dengan melihat mushaf al-Qur'an)

Yakni dengan menghadap seorang hafidh al-Qur'an

untuk membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan *al-wakfu wal-ibtida'* (memperhatikan berhenti dan memulai bacaan). Jika telah selesai disetorkan, ulangi lagi sampai benar-banar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya. Hal ini dengan tujuan agar lebih mudah dalam menghafalnya. Hal lain yang akan mempermudah dalam menghafal adalah membaca terjemahan ayat-ayat yang akan dihafal.

b. *Tahfizh* (menghafal ayat-ayat yang akan dihafal)

Inti dalam menghafal al-Qur'an terletak disini, mulailah dengan menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal, lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal, begitu seterusnya sampai target yang dinginkan. Usahakan setiap tambahan satu ayat, sebelum menambah ayat berikutnya, gabungkan dengan ayat sebelumnya agar mudah nantinya dalam pengulangan seluruh ayat yang dihafal. Setelah mencapai setengah halaman, gabungkan semuanya sampai benar-benar lancar. Ulang-ulang sampai empat puluh satu kali atau lebih, agar hafalan benar-benar melekat dan ada gambaran susunan ayat yang dihafal.

c. *Talaqqi* (Setoran Kepada Guru)

Proses selanjutnya adalah talaqqi atau menyetorkan hafalan yang telah dihafal. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar jangan masih setengah hafal sudah disetorkan nanti akan berpengaruh

terhadap hafalannya juga dan pasca hafalan. Setorkan kepada orang yang benar-benar hafidh al-Qur'an yang mempunyai sanad sampai Nabi Muhammad. Karena jika tidak disetorkan kepada hafidh al-Qur'an akan terjadi kesalahan. Di dalam al-Qur'an ada ayat-ayat yang harus di talaqqi kepada ahli al-Qur'an, dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang bukan ahli al-Qur'an

d. *Tiqrar*

Yakni mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya, ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya, ketika shalat, waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, seperti ketika menunggu datangnya waktu shalat, nunggu teman, di jalan atau dimana saja yang penting ditempat yang bersih lagi suci.

e. *Modarosah* (pengulangan individu atau kelompok)

Proses ini adalah untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, waqof dan *makhorijul huruf*. Ini bisa dilakukan dua orang atau berkelompok, membaca hafalan yang telah ditasmik-kan secara bergantian. Boleh per-ayat atau setengah halaman atau terserah sesuai keinginan masing-masing individu. Proses ini sangat membantu untuk memperbaiki bacaan dan memperbagus kualitas hafalan.

f. *Tsabit* **(Pemantapan)**

Cara terakhir adalah pemantapan hafalan, setelah menyelesaikan urutan-urutan di atas, ulangilah hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali atau lebih banyak lebih baik tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk meyakinkan lagi bahwa hafalan tersebut benar-benar telah melekat di pikiran dan terpatri di hati.

2. Cara Menghafal Al-Qur'an (Juz 30)

Adapun cara menghafal agar mudah, penulis menawarkan 4 cara menghafal al-Qur'an:

1. Ayat Per Ayat

Pada model ini, seorang penghafal membaca dengan *binnadri* (dengan melihat mushaf) dan disimak oleh ustadz, kiai, guru yang ahli al-Qur'an sampai benar-benar bagus dan tepat bacaannya, kemudian dihafal per ayat, begitu seterusnya hingga selesai ayat-ayat yang akan dihafal sesuai dengan target yang direncanakan, kemudian dirangkaikan bagian-bagian tadi menjadi satu. Setelah itu diulang-ulang sampai lancar tanpa kesalahan. Setelah itu *ditasmi'kan* (disetorkan) kepada teman yang juga sama menghafal sampai dua atau tiga orang, lebih banyak disetorkan ke teman akan semakin baik. Selanjutnya di setorkan kepada ustadz untuk tahapan akhir. Setelah disetorkan ke Ustadz, diulang sendiri tiga kali tanpa melihat mushaf. Begitu seterusnya sampai khatam al-Qur'an.

Metode ini memiliki kelebihan diantaranya: si penghafal akan lebih teliti terhadap bunyi *makhorijul khuruf* dan bacaan ayat-ayatnya, dan lebih bisa teliti terhadap ayat-ayat *mutasyabihat* (ayat-ayat yang sama redaksinya). Kelemahan dalam metode ini adalah kadang akan mengalami kesulitan dalam menyambung ayat per ayat yang telah dihafal.

2. Lima Baris Lima Baris

Model ini telah dilakukan oleh penulis, seorang penghafal menggunakan al-Qur'an versi kudus atau disebut *al-Qur'an pojok*, yang dimana dalam satu juz terdapat 10 lembar 20 halaman. Cara menghafalnya adalah dengan membaca lima baris pertama disertai membaca terjemahannya, kemudian menghafalnya sampai tidak terdapat kesalahan. Begitu seterusnya sampai mendapatkan satu halaman, Setelah itu disetorkan kepada dua atau tiga temanya, lebih banyak lebih baik dan akan menambah baik pula kualitas hafalannya dan ini dilakukan sebelum disetorkan ke ustadz. Setelah selesai ke ustadz jangan beranjak jauh dari tempat setoran. Ulanglah minimal tiga kali, lebih banyak akan lebih baik kualitas hafalannya. Metode ini memiliki kelemahan diantaranya akan sulit melafalkan ayat-ayatnya secara tartil disamping itu jika menghadapi ayat-ayat yang memiliki redaksi sama akan agak sulit mengidentifikasinya dan membedakannya.

3. **Satu muka**

   Model ini seorang penghafal menggunakan model membaca arti dari ayat-ayat yang akan dihafal, kemudian membacakannya didepan ustadz atau kiai sampai benar-benar bagus bacaanya, lalu mulailah menghafal secara keseluruhan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Kemudian, diulang-ulang tanpa kesalahan dan disetorkan kepada teman-temanya sebelum disetorkan ke ustadz dan Lebih banyak pengulangan akan lebih baik kualitas bacaannya. Diantara kelebihan dari model ini adalah akan dapat memahami artinya dan lebih cepat faham terhadap ayat yang dihafal. Sedangkan kelemahannya adalah cepat lupa urutan-urutan ayat yang telah dihafal.

4. **Secara Kolektif**

   Model ini, diperlukan seorang instruktur, ustadz atau kiai, yang membacakan ayat per ayat yang akan dihafal dan si murid mengikuti bacaannya sampai ayat yang telah ditentukan. Seorang instruktur tersebut membaca satu ayat dan langsung dihafal oleh si murid. Cara ini memang agak sulit dan membutuhkan waktu yang lama. Akan tetapi kelebihannya adalah instruktur tersebut langsung membenahi kesalahan-kesalahan dari hafalan si murid.

Catatan: alangkah baiknya sebelum menghafal dibaca arti dari ayat-ayat yang akan dihafal, karena akan mendukung dalam proses menghafal.

C. Cara Menambah Hafalan Baru Al-Qur'an

Secara teknis ada beberapa tahapan untuk membuat hafalan baru. Diantara caranya sebagai berikut:

a. Harus berwudhu terlebih dahulu dan berusaha menjaga diri dari hadas kecil dan besar
b. Memperhatikan ayat-ayat yang akan dihafal dan alangkah baiknya mempelajari maknanya.
c. Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
d. Apabila sudah hafal satu ayat sebaikya memperhatikan kembali-kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar dan benar yakin tidak ada t kesalahan, maka dilanjutkan dengan ayat selanjutnya.
e. Apabila bacaannya sudah sempurna dan bagus maka di *tasmik*-kan ke guru.
f. Usahakan menambah hafalan setiap hari dengan istiqomah sesuai dengan kemampuan.
g. Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil.

D. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Ada beberapa cara yang mesti diperhatikan dalam memelihara hafalan al-Qur'an, diantaranya adalah:

a. Meninggalkan maksiat baik lahir dan bathin, dan apabila sudah terlanjur maka perbanyaklah istigfar.
b. Selalu bersikap hormat terhadap al-Qur'an baik lahir dan bathin.

c. Memperbanyak mengulang hafalan dengan cara sekurang-kurangnya 3-5 juz dalam setiap harinya untuk hafalan lama. Untuk hafalan yang baru diulang-ulang 5-10 kali selama tiga hari atau sesuai kemampuan.
d. Melakukan *mudarosah* dengan dua, tiga orang secara bergantian, yang satu membaca yang lainnya mendengarkan. Begitu seterusnya sampai target yang dicanangkan.
e. Muroja'ah (mengulang) bacaan dihadapan guru setiap harinya minimal dua lembar setengah atau setengah juz.
f. Jangan ganti dengan mushaf lain, karena dikhawatirkan mengaburkan hafalan.
g. Apabila ditengah-tengah membaca terdapat keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat, yang disebabkan kemiripan atau lupa maka segeralah diselesaikan dengan cara merujuk pada mushaf
h. Mengulang dalam shalat.
i. Sering Mendengarkan Bacaan MP3 al-Qur'an.
j. Menjadi *Musammi*'.

E. Waktu-Waktu Baik Menghafal Al-Qur'an

Membaca atau menghafal al-Qur'an sebenarnya tidak ada batasan waktu, dalam artian kapanpun mau membaca atau menghafalnya. Yang paling penting dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun besar. Namun tidak ada salahnya juga dalam membaca atau menghafal al-Qur'an mengetahui

waktu-waktu yang dianggap sesuai dan baik agar mudah menghafal dan memahami ayat yang terkandung secara maksimal dan membekas dalam jiwa yang kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kitab *al-Tibyan fi Adabi Hamalati al-Qur'an* karya an-Nawawi dijelaskan bahwa madzab Syafi'i dan madzab yang lainya berpendapat sebaik-baik membaca al-Qur'an adalah ketika shalat. Karena memanjangkan berdiri dalam shalat itu lebih utama dari sujud dan lainya. Sedangkan waktu terbaik untuk membaca al-Qur'an diluar shalat adalah malam hari, yakni sepertiga malam.

Membaca al-Qur'an antara magrib dan isya sangatlah disukai. Jika siang hari waktu terbaik adalah setelah subuh. Berikut waktu-waktu yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam membaca atau menghafal al-Qur'an:

1. Sepertiga Malam

Waktu ini sangatlah baik untuk membaca atau menghafal ayat-ayat al-Qur'an baik saat shalat tahajjud maupun setelahnya. Karena akan lebih khusyu dan dan lebih berkesan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Muzammil ayat 6.

إِنَّ نَاشِئَةَ اللَّيْلِ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا

Artinya: *Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.*

Karena disamping saat ini memberikan ketenangan juga merupakan saat yang lebih berkesan. Waktu ini keadaan otak masih fres, lebih segar, dan lebih khusyu' dalam membaca ataupun menghafalnya.

2. Setelah Fajar sampai Terbit Matahari

Waktu setelah fajar ini juga baik untuk membaca atau menghafal al-Qur'an, karena semua anggota badan telah istirahat panjang, dan pada umumnya saat-saat seperti ini orang-orang belum memulai tugas-tugas berat. Sehingga karenanya pikiran masih bersih dari beban yang berat.

3. Setelah Tidur Siang

Tidur siang dapat mengembalikan kesegaran badan dan kesegaran otak setelah diisi dengan beban setelah bekerja keras. Olehkarena itu, setelah tidur siang, kondisi badan sudah segar kembali dan di manfaatkan untuk sekedar menambah atau mengulang hafalan.

4. Usai Shalat

Sempatkan setengah atau satu jam setelah shalat untuk 'itikaf dalam rangka membaca atau mengulang hafalan karena saat ini baik dan rasa semangat untuk melakukan pengulangan masih ada. Karena waktu tersebut merupakan salah satu waktu yang mustajab dan jika mau sedikit saja menyempatkan waktu untuk menambah atau mengulang insyaallah aka nada ketenangan dalam jiwa jika bersungguh-sungguh dalam membaca atau menghafalnya disertai dengan pemahaman yang baik.

5. Antara Magrib dan Isya'

Sudah menjadi tradisi umat Islam setiap setelah magrib selalu membiasakan untuk membaca al-Qur'an dan tradisi ini lazim dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an.

6. Mengulang-ulang hafalan di setiap waktu dan kesempatan

Seseorang yang memang berniat untuk menghafalkan Al-Qur'an sudah seharusnya menyibukkan waktunya dengan Al-Qur'an dan menjaga diri dari kesibukan yang dapat melalaikan diri dari Al-Qur'an. Rasulullah bersabda.

> "*Apabila orang yang menghafal Al Qur'an membacanya di waktu malam dan siang hari, dia akan mengingatnya. Namun jika dia tidak melakukan demikian, maka dia akan lupa.*" (HR. Muslim)

Begitu banyak waktu-waktu senggang kita terbuang sia-sia karena hal yang tidak bermanfaat, padahal bisa kita manfaatkan dengan baik untuk menambah hafalan kita. Misalnya, ketika kita sedang janjian dengan teman, ternyata teman tersebut datang terlambat 5-15 menit. Apakah yang kita lakukan dalam 5-15 menit itu? Mungkin kadang kita menggumam, kesal, mencaci teman kita, dan menghabiskan energi-energi berlebihan yang tidak perlu. Padahal, seharusnya dalam waktu yang sempit itu, kita bisa menambah hapalan kita 1-2 baris jika kita benar-benar mencoba mengkonsentrasikan diri. Selain itu, berdasarkan cerita dari seorang teman saya, ketika ke kampus dia menghabiskan waktu di dalam bus sekitar 30 menit - 1 jam, jadi di dalam bus itu beliau berusaha untuk menambah hafalannya atau membaca buku yang bermanfaat.

Dari sini seharusnya kita belajar bahwa begitu banyak waktu kita yang tersiakan begitu saja. Padahal seandainya waktu-waktu ini kita manfaatkan dengan baik, pasti kita akan mampu menambah hafalan kita menjadi lebih banyak. Pada waktu-waktu seperti yang kami sebutkan di dalam

contoh inilah seharusnya kita bisa mengulang-ulang halaman yang baru kita hafalkan, atau menggabungkannya dengan halaman-halaman sebelumnya.

Keterangan di atas tidak berarti bahwa waktu selain yang tersebut di atas tidak baik untuk membaca atau menghafal al-Qur'an. karena waktu kapanpun baik dan pada prinsipnya adalah kenyamanan dan ketepatan dalam memanfaatkan waktu itu bersifat subyektif sesuai kondisi masing-masing.[]

CARA MUDAH MENGHAFAL JUZ 30 SAAT KULIAH

Banyak metode yang ditawarkan dan digunakan di dalam proses menghafal Qur'an baik di lingkungan pondok pesantren, maupun sekolah berbasis IT di level Sekolah Dasar hingga tingkat akhir. Tentunya setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam prakteknya bergantung pada kemampuan membaca dengan baik dan benar, merekam hafalan, motivasi dan tentunya komitmen yang kuat serta faktor-faktor lain.

Di lingkungan pondok pesantren, proses menghafal al-Qur'an relatif kondusif dan sistematis karena didukung program yang mengikat baik secara waktu, tempat, ustaz/ guru. Sehingga, target untuk menyelesaikan program hafalan terukur, meskipun bersamaan dengan kegiatan sekolah formal. Sedangkan di lingkungan sekolah formal (non pondok pesantren), proses menghafal al-Qur'an tentunya

memiliki banyak perbedaan baik secara waktu, tempat, ustaz/ guru yang relatif sulit untuk diukur tingkat keberhasilan dalam menyelesaikan hafalan.

Demikian juga, di lingkungan pendidikan tinggi (PT) yang sedang menempuh kuliah sebagai mahasiswa akan membutuhkan waktu, fikiran, dan tenaga, dan motivasi *extra ordinary*. Mengingat peran mahasiswa tidak hanya melakukan tugas belajar, akan tetapi biasanya disibukkan dengan aktualisasi diri dengan terjun ke dunia organisasi kampus disamping padatnya jadwal perkuliahaan. Di sisi lain, ada tuntutan Perguruan Tinggi yang memiliki kebijakan bahwa salah satu ketrampilan khusus yang akan dimiliki lulusannya adalah menjadi penghafal Qur'an.

Oleh karena itu, diperlukan panduan atau metode program tahfid untuk mahasiswa. Buku ini ditulis untuk menjadi penduan mahasiswa di Perguruan Tinggi yang mengambil mata kuliah Tahfidh Juz 30. Metode-metode yang ditawarkan penulis, bisa jadi sudah direncanakan atau dipraktekkan di lain tempat. Namun pada dasarnya, metode ini didesain untuk mahasiswa dengan sedemikian banyak aktivitas diluar perkuliahaan, sehingga pada saat yang sama metode ini "mengoptimalkan" waktu perkuliahaan di kelas. Metode ini bukanlah harga mati, namun masih bisa dikembangkan atau dimodifikasi. Metode ini didesain untuk satu semester atau 14 kali tatap muka di kelas dengan pendekatan *hafalan jamaai*, menghafal dan melantunkan secara bersama-sama dengan dipandu oleh Dosen Pengampu. Tiap sesi pertemuan seluruh mahasiswa diwajibkan menghafal ayat per ayat, surat per surat dari Juz 30. Di samping menghafal, mahasiswa juga diminta untuk mengulang hafalan.

A. Cara Membuat Hafalan Baru

1. Berwudhu dahulu dan menjaga diri dari hadas kecil dan besar.
2. Perhatikan ayat-ayat yang akan dihafal.
3. Menghafalkan kalimat demi kalimat sehingga sempurna satu ayat.
4. Apabila sudah hafal satu ayat, perhatikan kembali kalimat dan huruf-hurufnya sehingga benar-benar dan yakin tidak terdapat kesalahan, lalu dilanjutkan ayat selanjutnya.
5. Menambahlah hafalan setiap hari dengan istiqomah
6. Menghafalkan dengan keadaan tenang dan tartil.

B. Cara Mengulang Hafalan

1. Untuk hafalan baru diulang-ulang 5-20 setiap hari.
2. Untuk hari selanjutnya cukup 5-10 kali ditambah hafalan baru 5-20 kali, begitu seterusnya.
3. Melakukan muroja'ah (mengulang) dengan dua atau tiga orang secara bergantian, yang satu membaca yang lainnya mendengarkan.
4. Muroja'ah (mengulang) bacaan dihadapan guru setiap harinya.
5. Jika di tengah-tengah menghafal ada keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat, yang disebabkan kemiripan atau lupa maka segeralah diselesaikan dengan cara merujuk pada mushaf.
6. Mengulang dalam shalat.

C. Cara Menjaga Hafalan Al-Qur'an

1. Selalu bersama atau berkumpul dengan hafidzul Qur'an
2. Sering mendengarkan bacaan kaset al-Qur'an
3. Membaca dalam Shalat
4. Menggunakan satu mushaf
5. Menjadi *Musammi'*

1. Surat An-Naba (Makkiyah dan terdiri dari 40 ayat)

۞ Surat An-Naba Ayat 1-20

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
1	عَمَّ يَتَسَآءَلُونَ (١) عَنِ ٱلنَّبَإِ ٱلۡعَظِيمِ (٢) ٱلَّذِى هُمۡ فِيهِ مُخۡتَلِفُونَ (٣) كَلَّا سَيَعۡلَمُونَ (٤) ثُمَّ كَلَّا سَيَعۡلَمُونَ (٥) أَلَمۡ نَجۡعَلِ ٱلۡأَرۡضَ مِهَـٰدًا (٦) وَٱلۡجِبَالَ أَوۡتَادًا (٧) وَخَلَقۡنَـٰكُمۡ أَزۡوَٰجًا (٨) وَجَعَلۡنَا نَوۡمَكُمۡ سُبَاتًا (٩) وَجَعَلۡنَا ٱلَّيۡلَ لِبَاسًا (١٠) وَجَعَلۡنَا ٱلنَّهَارَ مَعَاشًا (١١) وَبَنَيۡنَا فَوۡقَكُمۡ سَبۡعًا شِدَادًا (١٢) وَجَعَلۡنَا سِرَاجًا وَهَّاجًا (١٣) وَأَنزَلۡنَا مِنَ ٱلۡمُعۡصِرَٰتِ مَآءً ثَجَّاجًا (١٤) لِّنُخۡرِجَ بِهِۦ حَبًّا وَنَبَاتًا (١٥) وَجَنَّـٰتٍ أَلۡفَافًا (١٦) إِنَّ يَوۡمَ ٱلۡفَصۡلِ كَانَ مِيقَـٰتًا (١٧) يَوۡمَ يُنفَخُ فِى ٱلصُّورِ فَتَأۡتُونَ أَفۡوَاجًا (١٨) وَفُتِحَتِ ٱلسَّمَآءُ فَكَانَتۡ أَبۡوَٰبًا (١٩) وَسُيِّرَتِ ٱلۡجِبَالُ فَكَانَتۡ سَرَابًا (٢٠)			

❁ Surat An-Naba Ayat 21-40

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
2	إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتۡ مِرۡصَادٗا ﴿٢١﴾ لِّلطَّٰغِينَ مَـَٔابٗا ﴿٢٢﴾ لَّٰبِثِينَ فِيهَآ أَحۡقَابٗا ﴿٢٣﴾ لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرۡدٗا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمٗا وَغَسَّاقٗا ﴿٢٥﴾ جَزَآءٗ وِفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمۡ كَانُواْ لَا يَرۡجُونَ حِسَابٗا ﴿٢٧﴾ وَكَذَّبُواْ بِـَٔايَٰتِنَا كِذَّابٗا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيۡءٍ أَحۡصَيۡنَٰهُ كِتَٰبٗا ﴿٢٩﴾ فَذُوقُواْ فَلَن نَّزِيدَكُمۡ إِلَّا عَذَابًا ﴿٣٠﴾ إِنَّ لِلۡمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعۡنَٰبٗا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتۡرَابٗا ﴿٣٣﴾ وَكَأۡسٗا دِهَاقٗا ﴿٣٤﴾ لَّا يَسۡمَعُونَ فِيهَا لَغۡوٗا وَلَا كِذَّٰبٗا ﴿٣٥﴾ جَزَآءٗ مِّن رَّبِّكَ عَطَآءً حِسَابٗا ﴿٣٦﴾ رَّبِّ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا بَيۡنَهُمَا ٱلرَّحۡمَٰنِۖ لَا يَمۡلِكُونَ مِنۡهُ خِطَابٗا ﴿٣٧﴾ يَوۡمَ يَقُومُ ٱلرُّوحُ وَٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ صَفّٗاۖ لَّا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنۡ أَذِنَ لَهُ ٱلرَّحۡمَٰنُ وَقَالَ صَوَابٗا ﴿٣٨﴾ ذَٰلِكَ ٱلۡيَوۡمُ ٱلۡحَقُّۖ فَمَن شَآءَ ٱتَّخَذَ إِلَىٰ رَبِّهِۦ مَـَٔابًا ﴿٣٩﴾ إِنَّآ أَنذَرۡنَٰكُمۡ عَذَابٗا قَرِيبٗا يَوۡمَ يَنظُرُ ٱلۡمَرۡءُ مَا قَدَّمَتۡ يَدَاهُ وَيَقُولُ ٱلۡكَافِرُ يَٰلَيۡتَنِي كُنتُ تُرَٰبَۢا ﴿٤٠﴾			

2. Surat An-Nazi'at (Makkiyah dan terdiri dari 46 ayat)

- Surat An-Nazi'at Ayat 1-25

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
3	وَٱلنَّٰزِعَٰتِ غَرۡقٗا ١ وَٱلنَّٰشِطَٰتِ نَشۡطٗا ٢ وَٱلسَّٰبِحَٰتِ سَبۡحٗا ٣ فَٱلسَّٰبِقَٰتِ سَبۡقٗا ٤ فَٱلۡمُدَبِّرَٰتِ أَمۡرٗا ٥ يَوۡمَ تَرۡجُفُ ٱلرَّاجِفَةُ ٦ تَتۡبَعُهَا ٱلرَّادِفَةُ ٧ قُلُوبٞ يَوۡمَئِذٖ وَاجِفَةٌ ٨ أَبۡصَٰرُهَا خَٰشِعَةٞ ٩ يَقُولُونَ أَءِنَّا لَمَرۡدُودُونَ فِي ٱلۡحَافِرَةِ ١٠ أَءِذَا كُنَّا عِظَٰمٗا نَّخِرَةٗ ١١ قَالُواْ تِلۡكَ إِذٗا كَرَّةٌ خَاسِرَةٞ ١٢ فَإِنَّمَا هِيَ زَجۡرَةٞ وَٰحِدَةٞ ١٣ فَإِذَا هُم بِٱلسَّاهِرَةِ ١٤ هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ مُوسَىٰٓ ١٥ إِذۡ نَادَىٰهُ رَبُّهُۥ بِٱلۡوَادِ ٱلۡمُقَدَّسِ طُوًى ١٦ ٱذۡهَبۡ إِلَىٰ فِرۡعَوۡنَ إِنَّهُۥ طَغَىٰ ١٧ فَقُلۡ هَل لَّكَ إِلَىٰٓ أَن تَزَكَّىٰ ١٨ وَأَهۡدِيَكَ إِلَىٰ رَبِّكَ فَتَخۡشَىٰ ١٩ فَأَرَىٰهُ ٱلۡأٓيَةَ ٱلۡكُبۡرَىٰ ٢٠ فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ ٢١ ثُمَّ أَدۡبَرَ يَسۡعَىٰ ٢٢ فَحَشَرَ فَنَادَىٰ ٢٣ فَقَالَ أَنَا۠ رَبُّكُمُ ٱلۡأَعۡلَىٰ ٢٤ فَأَخَذَهُ ٱللَّهُ نَكَالَ ٱلۡأٓخِرَةِ وَٱلۡأُولَىٰٓ ٢٥			

❁ Surat An-Nazi’at Ayat 26-46

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
4	إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَعِبۡرَةٗ لِّمَن يَخۡشَىٰٓ ٢٦ ءَأَنتُمۡ أَشَدُّ خَلۡقًا أَمِ ٱلسَّمَآءُۚ بَنَىٰهَا ٢٧ رَفَعَ سَمۡكَهَا فَسَوَّىٰهَا ٢٨وَأَغۡطَشَ لَيۡلَهَا وَأَخۡرَجَ ضُحَىٰهَا ٢٩ وَٱلۡأَرۡضَ بَعۡدَ ذَٰلِكَ دَحَىٰهَآ ٣٠ أَخۡرَجَ مِنۡهَا مَآءَهَا وَمَرۡعَىٰهَا ٣١ وَٱلۡجِبَالَ أَرۡسَىٰهَا ٣٢ مَتَٰعٗا لَّكُمۡ وَ لِأَنۡعَٰمِكُمۡ ٣٣فَإِذَا جَآءَتِ ٱلطَّآمَّةُ ٱلۡكُبۡرَىٰ ٣٤ يَوۡمَ يَتَذَكَّرُ ٱلۡإِنسَٰنُ مَا سَعَىٰ ٣٥ وَبُرِّزَتِ ٱلۡجَحِيمُ لِمَن يَرَىٰ ٣٦ فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ٣٧ وَءَاثَرَ ٱلۡحَيَوٰةَ ٱلدُّنۡيَا ٣٨ فَإِنَّ ٱلۡجَحِيمَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ٣٩ وَأَمَّا مَنۡ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِۦ وَنَهَى ٱلنَّفۡسَ عَنِ ٱلۡهَوَىٰ٤٠فَإِنَّ ٱلۡجَنَّةَ هِيَ ٱلۡمَأۡوَىٰ ٤١ يَسۡـَٔلُونَكَ عَنِ ٱلسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرۡسَىٰهَا٤٢فِيمَ أَنتَ مِن ذِكۡرَىٰهَآ ٤٣ إِلَىٰ رَبِّكَ مُنتَهَىٰهَآ ٤٤ إِنَّمَآ أَنتَ مُنذِرُ مَن يَخۡشَىٰهَا ٤٥ كَأَنَّهُمۡ يَوۡمَ يَرَوۡنَهَا لَمۡ يَلۡبَثُوٓاْ إِلَّا عَشِيَّةً أَوۡ ضُحَىٰهَا ٤٦			

3. Surat 'Abasa (Makkiyah dan terdiri dari 42 ayat)

- Surat 'Abasa

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
5	عَبَسَ وَتَوَلَّىٰٓ ﴿١﴾ أَن جَآءَهُ ٱلۡأَعۡمَىٰ ﴿٢﴾ وَمَا يُدۡرِيكَ لَعَلَّهُۥ يَزَّكَّىٰٓ ﴿٣﴾ أَوۡ يَذَّكَّرُ فَتَنفَعَهُ ٱلذِّكۡرَىٰٓ ﴿٤﴾ أَمَّا مَنِ ٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٥﴾ فَأَنتَ لَهُۥ تَصَدَّىٰ ﴿٦﴾ وَمَا عَلَيۡكَ أَلَّا يَزَّكَّىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَن جَآءَكَ يَسۡعَىٰ ﴿٨﴾ وَهُوَ يَخۡشَىٰ ﴿٩﴾ فَأَنتَ عَنۡهُ تَلَهَّىٰ ﴿١٠﴾ كَلَّآ إِنَّهَا تَذۡكِرَةٞ ﴿١١﴾ فَمَن شَآءَ ذَكَرَهُۥ ﴿١٢﴾ فِي صُحُفٖ مُّكَرَّمَةٖ ﴿١٣﴾ مَّرۡفُوعَةٖ مُّطَهَّرَةِۭ ﴿١٤﴾ بِأَيۡدِي سَفَرَةٖ ﴿١٥﴾ كِرَامِۭ بَرَرَةٖ ﴿١٦﴾ قُتِلَ ٱلۡإِنسَٰنُ مَآ أَكۡفَرَهُۥ ﴿١٧﴾ مِنۡ أَيِّ شَيۡءٍ خَلَقَهُۥ ﴿١٨﴾ مِن نُّطۡفَةٍ خَلَقَهُۥ فَقَدَّرَهُۥ ﴿١٩﴾ ثُمَّ ٱلسَّبِيلَ يَسَّرَهُۥ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ أَمَاتَهُۥ فَأَقۡبَرَهُۥ ﴿٢١﴾ ثُمَّ إِذَا شَآءَ أَنشَرَهُۥ ﴿٢٢﴾ كَلَّا لَمَّا يَقۡضِ مَآ أَمَرَهُۥ ﴿٢٣﴾ فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ إِلَىٰ طَعَامِهِۦٓ ﴿٢٤﴾ أَنَّا صَبَبۡنَا ٱلۡمَآءَ صَبّٗا ﴿٢٥﴾ ثُمَّ شَقَقۡنَا ٱلۡأَرۡضَ شَقّٗا ﴿٢٦﴾ فَأَنۢبَتۡنَا فِيهَا حَبّٗا ﴿٢٧﴾ وَعِنَبٗا وَقَضۡبٗا ﴿٢٨﴾ وَزَيۡتُونٗا وَنَخۡلٗا ﴿٢٩﴾ وَحَدَآئِقَ غُلۡبٗا ﴿٣٠﴾ وَفَٰكِهَةٗ وَأَبّٗا ﴿٣١﴾ مَّتَٰعٗا لَّكُمۡ وَلِأَنۡعَٰمِكُمۡ ﴿٣٢﴾ فَإِذَا جَآءَتِ ٱلصَّآخَّةُ ﴿٣٣﴾ يَوۡمَ يَفِرُّ ٱلۡمَرۡءُ مِنۡ أَخِيهِ ﴿٣٤﴾ وَأُمِّهِۦ وَأَبِيهِ ﴿٣٥﴾ وَصَٰحِبَتِهِۦ وَبَنِيهِ ﴿٣٦﴾ لِكُلِّ ٱمۡرِيٕٖ مِّنۡهُمۡ يَوۡمَئِذٖ شَأۡنٞ يُغۡنِيهِ ﴿٣٧﴾ وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٖ مُّسۡفِرَةٞ ﴿٣٨﴾ ضَاحِكَةٞ مُّسۡتَبۡشِرَةٞ ﴿٣٩﴾ وَوُجُوهٞ يَوۡمَئِذٍ عَلَيۡهَا غَبَرَةٞ ﴿٤٠﴾ تَرۡهَقُهَا قَتَرَةٌ ﴿٤١﴾ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَفَرَةُ ٱلۡفَجَرَةُ ﴿٤٢﴾			

4. Surat At-Takwir (Makkiyah dan terdiri dari 29 ayat)

❁ Surat At-Takwir

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
6	إِذَا ٱلشَّمۡسُ كُوِّرَتۡ ١ وَإِذَا ٱلنُّجُومُ ٱنكَدَرَتۡ ٢ وَإِذَا ٱلۡجِبَالُ سُيِّرَتۡ ٣ وَإِذَا ٱلۡعِشَارُ عُطِّلَتۡ ٤ وَإِذَا ٱلۡوُحُوشُ حُشِرَتۡ ٥ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ سُجِّرَتۡ ٦ وَإِذَا ٱلنُّفُوسُ زُوِّجَتۡ ٧ وَإِذَا ٱلۡمَوۡءُۥدَةُ سُئِلَتۡ ٨ بِأَيِّ ذَنۢبٖ قُتِلَتۡ ٩ وَإِذَا ٱلصُّحُفُ نُشِرَتۡ ١٠ وَإِذَا ٱلسَّمَآءُ كُشِطَتۡ ١١ وَإِذَا ٱلۡجَحِيمُ سُعِّرَتۡ ١٢ وَإِذَا ٱلۡجَنَّةُ أُزۡلِفَتۡ ١٣ عَلِمَتۡ نَفۡسٞ مَّآ أَحۡضَرَتۡ ١٤ فَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلۡخُنَّسِ ١٥ ٱلۡجَوَارِ ٱلۡكُنَّسِ ١٦ وَٱلَّيۡلِ إِذَا عَسۡعَسَ ١٧ وَٱلصُّبۡحِ إِذَا تَنَفَّسَ ١٨ إِنَّهُۥ لَقَوۡلُ رَسُولٖ كَرِيمٖ ١٩ ذِى قُوَّةٍ عِندَ ذِى ٱلۡعَرۡشِ مَكِينٖ ٢٠ مُّطَاعٖ ثَمَّ أَمِينٖ ٢١ وَمَا صَاحِبُكُم بِمَجۡنُونٖ ٢٢ وَلَقَدۡ رَءَاهُ بِٱلۡأُفُقِ ٱلۡمُبِينِ ٢٣ وَمَا هُوَ عَلَى ٱلۡغَيۡبِ بِضَنِينٖ ٢٤ وَمَا هُوَ بِقَوۡلِ شَيۡطَٰنٖ رَّجِيمٖ ٢٥ فَأَيۡنَ تَذۡهَبُونَ ٢٦ إِنۡ هُوَ إِلَّا ذِكۡرٞ لِّلۡعَٰلَمِينَ ٢٧ لِمَن شَآءَ مِنكُمۡ أَن يَسۡتَقِيمَ ٢٨ وَمَا تَشَآءُونَ إِلَّآ أَن يَشَآءَ ٱللَّهُ رَبُّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٢٩			

5. Surat Al-Infitar (Makkiyah dan terdiri dari 19 ayat)

- Surat Al-Infitar

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
7	إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنفَطَرَتۡ ١ وَإِذَا ٱلۡكَوَاكِبُ ٱنتَثَرَتۡ ٢ وَإِذَا ٱلۡبِحَارُ فُجِّرَتۡ ٣ وَإِذَا ٱلۡقُبُورُ بُعۡثِرَتۡ ٤ عَلِمَتۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ وَأَخَّرَتۡ ٥ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ ٱلۡكَرِيمِ ٦ ٱلَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّىٰكَ فَعَدَلَكَ ٧ فِيٓ أَيِّ صُورَةٖ مَّا شَآءَ رَكَّبَكَ ٨ كَلَّا بَلۡ تُكَذِّبُونَ بِٱلدِّينِ ٩ وَإِنَّ عَلَيۡكُمۡ لَحَٰفِظِينَ ١٠ كِرَامٗا كَٰتِبِينَ ١١ يَعۡلَمُونَ مَا تَفۡعَلُونَ ١٢ إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٖ ١٣ وَإِنَّ ٱلۡفُجَّارَ لَفِي جَحِيمٖ ١٤ يَصۡلَوۡنَهَا يَوۡمَ ٱلدِّينِ ١٥ وَمَا هُمۡ عَنۡهَا بِغَآئِبِينَ ١٦ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا يَوۡمُ ٱلدِّينِ ١٧ ثُمَّ مَآ أَدۡرَىٰكَ مَا يَوۡمُ ٱلدِّينِ ١٨ يَوۡمَ لَا تَمۡلِكُ نَفۡسٞ لِّنَفۡسٖ شَيۡـٔٗاۖ وَٱلۡأَمۡرُ يَوۡمَئِذٖ لِّلَّهِ ١٩			

6. Surat Al-Mutaffifin (Makkiyah dan terdiri dari 36 ayat)

- Surat Al-Mutaffifin Ayat 1-15

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
8	وَيۡلٞ لِّلۡمُطَفِّفِينَ ١ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكۡتَالُواْ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسۡتَوۡفُونَ ٢ وَإِذَا كَالُوهُمۡ أَو وَّزَنُوهُمۡ يُخۡسِرُونَ ٣ أَلَا يَظُنُّ أُوْلَٰٓئِكَ أَنَّهُم مَّبۡعُوثُونَ ٤ لِيَوۡمٍ عَظِيمٖ ٥ يَوۡمَ يَقُومُ ٱلنَّاسُ لِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٦ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلۡفُجَّارِ لَفِي سِجِّينٖ ٧ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا سِجِّينٞ ٨ كِتَٰبٞ مَّرۡقُومٞ ٩ وَيۡلٞ يَوۡمَئِذٖ لِّلۡمُكَذِّبِينَ ١٠ ٱلَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوۡمِ ٱلدِّينِ ١١ وَمَا يُكَذِّبُ بِهِۦٓ إِلَّا كُلُّ مُعۡتَدٍ أَثِيمٍ ١٢ إِذَا تُتۡلَىٰ عَلَيۡهِ ءَايَٰتُنَا قَالَ أَسَٰطِيرُ ٱلۡأَوَّلِينَ ١٣ كَلَّاۖ بَلۡۜ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُواْ يَكۡسِبُونَ ١٤ كَلَّآ إِنَّهُمۡ عَن رَّبِّهِمۡ يَوۡمَئِذٖ لَّمَحۡجُوبُونَ ١٥			

- Surat Al-Mutaffifin Ayat 16-36

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
9	ثُمَّ إِنَّهُمۡ لَصَالُواْ ٱلۡجَحِيمِ ١٦ ثُمَّ يُقَالُ هَٰذَا ٱلَّذِي كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ١٧ كَلَّآ إِنَّ كِتَٰبَ ٱلۡأَبۡرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ١٨ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا عِلِّيُّونَ ١٩ كِتَٰبٞ مَّرۡقُومٞ ٢٠ يَشۡهَدُهُ ٱلۡمُقَرَّبُونَ ٢١ إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٢٢ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ٢٣ تَعۡرِفُ فِي وُجُوهِهِمۡ نَضۡرَةَ ٱلنَّعِيمِ ٢٤ يُسۡقَوۡنَ مِن رَّحِيقٖ مَّخۡتُومٍ ٢٥ خِتَٰمُهُۥ مِسۡكٞۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلۡيَتَنَافَسِ ٱلۡمُتَنَٰفِسُونَ ٢٦ وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسۡنِيمٍ ٢٧ عَيۡنٗا يَشۡرَبُ بِهَا ٱلۡمُقَرَّبُونَ ٢٨ إِنَّ ٱلَّذِينَ أَجۡرَمُواْ كَانُواْ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ يَضۡحَكُونَ ٢٩ وَإِذَا مَرُّواْ بِهِمۡ يَتَغَامَزُونَ ٣٠ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓاْ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِمُ ٱنقَلَبُواْ فَكِهِينَ ٣١ وَإِذَا رَأَوۡهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ٣٢ وَمَآ أُرۡسِلُواْ عَلَيۡهِمۡ حَٰفِظِينَ ٣٣ فَٱلۡيَوۡمَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنَ ٱلۡكُفَّارِ يَضۡحَكُونَ ٣٤ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ٣٥ هَلۡ ثُوِّبَ ٱلۡكُفَّارُ مَا كَانُواْ يَفۡعَلُونَ ٣٦			

7. Surat Al-Insyiqaq (Makkiyah dan terdiri dari 25 ayat)

❁ Surat Al-Insyiqaq

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
10	إِذَا ٱلسَّمَآءُ ٱنشَقَّتۡ ١ وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ ٢ وَإِذَا ٱلۡأَرۡضُ مُدَّتۡ ٣ وَأَلۡقَتۡ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتۡ ٤ وَأَذِنَتۡ لِرَبِّهَا وَحُقَّتۡ ٥ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡإِنسَٰنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَىٰ رَبِّكَ كَدۡحٗا فَمُلَٰقِيهِ ٦ فَأَمَّا مَنۡ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ بِيَمِينِهِۦ ٧ فَسَوۡفَ يُحَاسَبُ حِسَابٗا يَسِيرٗا ٨ وَيَنقَلِبُ إِلَىٰٓ أَهۡلِهِۦ مَسۡرُورٗا ٩ وَأَمَّا مَنۡ أُوتِيَ كِتَٰبَهُۥ وَرَآءَ ظَهۡرِهِۦ ١٠ فَسَوۡفَ يَدۡعُواْ ثُبُورٗا ١١ وَيَصۡلَىٰ سَعِيرًا ١٢ إِنَّهُۥ كَانَ فِيٓ أَهۡلِهِۦ مَسۡرُورًا ١٣ إِنَّهُۥ ظَنَّ أَن لَّن يَحُورَ ١٤ بَلَىٰٓۚ إِنَّ رَبَّهُۥ كَانَ بِهِۦ بَصِيرٗا ١٥ فَلَآ أُقۡسِمُ بِٱلشَّفَقِ ١٦ وَٱلَّيۡلِ وَمَا وَسَقَ ١٧ وَٱلۡقَمَرِ إِذَا ٱتَّسَقَ ١٨ لَتَرۡكَبُنَّ طَبَقًا عَن طَبَقٖ ١٩ فَمَا لَهُمۡ لَا يُؤۡمِنُونَ ٢٠ وَإِذَا قُرِئَ عَلَيۡهِمُ ٱلۡقُرۡءَانُ لَا يَسۡجُدُونَ۩ ٢١ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يُكَذِّبُونَ ٢٢ وَٱللَّهُ أَعۡلَمُ بِمَا يُوعُونَ ٢٣ فَبَشِّرۡهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ٢٤ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمۡ أَجۡرٌ غَيۡرُ مَمۡنُونِۭ ٢٥			

8. *Surat Al-Buruj (Makkiyah dan terdiri dari 22 ayat)*

❁ Surat Al-Buruj

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
11	وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلۡبُرُوجِ ١ وَٱلۡيَوۡمِ ٱلۡمَوۡعُودِ ٢ وَشَاهِدٖ وَمَشۡهُودٖ ٣ قُتِلَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡأُخۡدُودِ ٤ ٱلنَّارِ ذَاتِ ٱلۡوَقُودِ ٥ إِذۡ هُمۡ عَلَيۡهَا قُعُودٞ ٦ وَهُمۡ عَلَىٰ مَا يَفۡعَلُونَ بِٱلۡمُؤۡمِنِينَ شُهُودٞ ٧ وَمَا نَقَمُواْ مِنۡهُمۡ إِلَّآ أَن يُؤۡمِنُواْ بِٱللَّهِ ٱلۡعَزِيزِ ٱلۡحَمِيدِ ٨ ٱلَّذِي لَهُۥ مُلۡكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلۡأَرۡضِۚ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيۡءٖ شَهِيدٌ ٩ إِنَّ ٱلَّذِينَ فَتَنُواْ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ وَٱلۡمُؤۡمِنَٰتِ ثُمَّ لَمۡ يَتُوبُواْ فَلَهُمۡ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَلَهُمۡ عَذَابُ ٱلۡحَرِيقِ ١٠ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَهُمۡ جَنَّٰتٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۚ ذَٰلِكَ ٱلۡفَوۡزُ ٱلۡكَبِيرُ ١١ إِنَّ بَطۡشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ١٢ إِنَّهُۥ هُوَ يُبۡدِئُ وَيُعِيدُ ١٣ وَهُوَ ٱلۡغَفُورُ ٱلۡوَدُودُ ١٤ ذُو ٱلۡعَرۡشِ ٱلۡمَجِيدُ ١٥ فَعَّالٞ لِّمَا يُرِيدُ ١٦ هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلۡجُنُودِ ١٧ فِرۡعَوۡنَ وَثَمُودَ ١٨ بَلِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ فِي تَكۡذِيبٖ ١٩ وَٱللَّهُ مِن وَرَآئِهِم مُّحِيطُۢ ٢٠ بَلۡ هُوَ قُرۡءَانٞ مَّجِيدٞ ٢١ فِي لَوۡحٖ مَّحۡفُوظِۭ ٢٢			

9. Surat At-Tariq (Makkiyah dan terdiri dari 17 ayat)

- Surat At-Tariq

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
12	وَٱلسَّمَآءِ وَٱلطَّارِقِ ١ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلطَّارِقُ ٢ ٱلنَّجۡمُ ٱلثَّاقِبُ ٣ إِن كُلُّ نَفۡسٖ لَّمَّا عَلَيۡهَا حَافِظٞ ٤ فَلۡيَنظُرِ ٱلۡإِنسَٰنُ مِمَّ خُلِقَ ٥ خُلِقَ مِن مَّآءٖ دَافِقٖ ٦ يَخۡرُجُ مِنۢ بَيۡنِ ٱلصُّلۡبِ وَٱلتَّرَآئِبِ ٧ إِنَّهُۥ عَلَىٰ رَجۡعِهِۦ لَقَادِرٞ ٨ يَوۡمَ تُبۡلَى ٱلسَّرَآئِرُ ٩ فَمَا لَهُۥ مِن قُوَّةٖ وَلَا نَاصِرٖ ١٠ وَٱلسَّمَآءِ ذَاتِ ٱلرَّجۡعِ ١١ وَٱلۡأَرۡضِ ذَاتِ ٱلصَّدۡعِ ١٢ إِنَّهُۥ لَقَوۡلٞ فَصۡلٞ ١٣ وَمَا هُوَ بِٱلۡهَزۡلِ ١٤ إِنَّهُمۡ يَكِيدُونَ كَيۡدٗا ١٥ وَأَكِيدُ كَيۡدٗا ١٦ فَمَهِّلِ ٱلۡكَٰفِرِينَ أَمۡهِلۡهُمۡ رُوَيۡدَۢا ١٧			

10. Surat al-A'la (Makkiyah dan terdiri dari 19 ayat)

- Surat al-A'la

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
13	سَبِّحِ ٱسْمَ رَبِّكَ ٱلْأَعْلَى ۝١ ٱلَّذِى خَلَقَ فَسَوَّىٰ ۝٢ وَٱلَّذِى قَدَّرَ فَهَدَىٰ ۝٣ وَٱلَّذِىٓ أَخْرَجَ ٱلْمَرْعَىٰ ۝٤ فَجَعَلَهُۥ غُثَآءً أَحْوَىٰ ۝٥ سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنسَىٰٓ ۝٦ إِلَّا مَا شَآءَ ٱللَّهُ ۚ إِنَّهُۥ يَعْلَمُ ٱلْجَهْرَ وَمَا يَخْفَىٰ ۝٧ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَىٰ ۝٨ فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ ٱلذِّكْرَىٰ ۝٩ سَيَذَّكَّرُ مَن يَخْشَىٰ ۝١٠ وَيَتَجَنَّبُهَا ٱلْأَشْقَى ۝١١ ٱلَّذِى يَصْلَى ٱلنَّارَ ٱلْكُبْرَىٰ ۝١٢ ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ ۝١٣ قَدْ أَفْلَحَ مَن تَزَكَّىٰ ۝١٤ وَذَكَرَ ٱسْمَ رَبِّهِۦ فَصَلَّىٰ ۝١٥ بَلْ تُؤْثِرُونَ ٱلْحَيَوٰةَ ٱلدُّنْيَا ۝١٦ وَٱلْءَاخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰٓ ۝١٧ إِنَّ هَٰذَا لَفِى ٱلصُّحُفِ ٱلْأُولَىٰ ۝١٨ صُحُفِ إِبْرَٰهِيمَ وَمُوسَىٰ ۝١٩			

11. Surat Al-Ghasyiyah (Makkiyah dan terdiri dari 26 ayat)

- Surat Al-Ghasyiyah

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
14	هَلۡ أَتَىٰكَ حَدِيثُ ٱلۡغَٰشِيَةِ ١ وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٍ خَٰشِعَةٌ ٢ عَامِلَةٞ نَّاصِبَةٞ ٣ تَصۡلَىٰ نَارًا حَامِيَةٗ ٤ تُسۡقَىٰ مِنۡ عَيۡنٍ ءَانِيَةٖ ٥ لَّيۡسَ لَهُمۡ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٖ ٦ لَّا يُسۡمِنُ وَلَا يُغۡنِي مِن جُوعٖ ٧ وُجُوهٞ يَوۡمَئِذٖ نَّاعِمَةٞ ٨ لِّسَعۡيِهَا رَاضِيَةٞ ٩ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٖ ١٠ لَّا تَسۡمَعُ فِيهَا لَٰغِيَةٗ ١١ فِيهَا عَيۡنٞ جَارِيَةٞ ١٢ فِيهَا سُرُرٞ مَّرۡفُوعَةٞ ١٣ وَأَكۡوَابٞ مَّوۡضُوعَةٞ ١٤ وَنَمَارِقُ مَصۡفُوفَةٞ ١٥ وَزَرَابِيُّ مَبۡثُوثَةٌ ١٦ أَفَلَا يَنظُرُونَ إِلَى ٱلۡإِبِلِ كَيۡفَ خُلِقَتۡ ١٧ وَإِلَى ٱلسَّمَآءِ كَيۡفَ رُفِعَتۡ ١٨ وَإِلَى ٱلۡجِبَالِ كَيۡفَ نُصِبَتۡ ١٩ وَإِلَى ٱلۡأَرۡضِ كَيۡفَ سُطِحَتۡ ٢٠ فَذَكِّرۡ إِنَّمَآ أَنتَ مُذَكِّرٞ ٢١ لَّسۡتَ عَلَيۡهِم بِمُصَيۡطِرٍ ٢٢ إِلَّا مَن تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ٢٣ فَيُعَذِّبُهُ ٱللَّهُ ٱلۡعَذَابَ ٱلۡأَكۡبَرَ ٢٤ إِنَّ إِلَيۡنَآ إِيَابَهُمۡ ٢٥ ثُمَّ إِنَّ عَلَيۡنَا حِسَابَهُم ٢٦			

12. Surat Al-Fajr (Makkiyah dan terdiri dari 30 ayat)

- Surat Al-Fajr

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
15	وَٱلۡفَجۡرِ ١ وَلَيَالٍ عَشۡرٖ ٢ وَٱلشَّفۡعِ وَٱلۡوَتۡرِ ٣ وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَسۡرِ ٤ هَلۡ فِي ذَٰلِكَ قَسَمٞ لِّذِي حِجۡرٍ ٥ أَلَمۡ تَرَ كَيۡفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ ٦ إِرَمَ ذَاتِ ٱلۡعِمَادِ ٧ ٱلَّتِي لَمۡ يُخۡلَقۡ مِثۡلُهَا فِي ٱلۡبِلَٰدِ ٨ وَثَمُودَ ٱلَّذِينَ جَابُواْ ٱلصَّخۡرَ بِٱلۡوَادِ ٩ وَفِرۡعَوۡنَ ذِي ٱلۡأَوۡتَادِ ١٠ ٱلَّذِينَ طَغَوۡاْ فِي ٱلۡبِلَٰدِ ١١ فَأَكۡثَرُواْ فِيهَا ٱلۡفَسَادَ ١٢ فَصَبَّ عَلَيۡهِمۡ رَبُّكَ سَوۡطَ عَذَابٍ ١٣ إِنَّ رَبَّكَ لَبِٱلۡمِرۡصَادِ ١٤ فَأَمَّا ٱلۡإِنسَٰنُ إِذَا مَا ٱبۡتَلَىٰهُ رَبُّهُۥ فَأَكۡرَمَهُۥ وَنَعَّمَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَكۡرَمَنِ ١٥ وَأَمَّآ إِذَا مَا ٱبۡتَلَىٰهُ فَقَدَرَ عَلَيۡهِ رِزۡقَهُۥ فَيَقُولُ رَبِّيٓ أَهَٰنَنِ ١٦ كَلَّاۖ بَل لَّا تُكۡرِمُونَ ٱلۡيَتِيمَ ١٧ وَلَا تَحَٰٓضُّونَ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلۡمِسۡكِينِ ١٨ وَتَأۡكُلُونَ ٱلتُّرَاثَ أَكۡلٗا لَّمّٗا ١٩ وَتُحِبُّونَ ٱلۡمَالَ حُبّٗا جَمّٗا ٢٠ كَلَّآۖ إِذَا دُكَّتِ ٱلۡأَرۡضُ دَكّٗا دَكّٗا ٢١ وَجَآءَ رَبُّكَ وَٱلۡمَلَكُ صَفّٗا صَفّٗا ٢٢ وَجِاْيٓءَ يَوۡمَئِذِۭ بِجَهَنَّمَۚ يَوۡمَئِذٖ يَتَذَكَّرُ ٱلۡإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ ٱلذِّكۡرَىٰ ٢٣ يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي قَدَّمۡتُ لِحَيَاتِي ٢٤ فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٞ ٢٥ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٞ ٢٦ يَٰٓأَيَّتُهَا ٱلنَّفۡسُ ٱلۡمُطۡمَئِنَّةُ ٢٧ ٱرۡجِعِيٓ إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةٗ مَّرۡضِيَّةٗ ٢٨ فَٱدۡخُلِي فِي عِبَٰدِي ٢٩ وَٱدۡخُلِي جَنَّتِي ٣٠			

13. Surat Al-Balad (Makkiyah dan terdiri dari 20 ayat)

- Surat Al-Balad

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
16	لَآ أُقۡسِمُ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ١ وَأَنتَ حِلُّۢ بِهَٰذَا ٱلۡبَلَدِ ٢ وَوَالِدٖ وَمَا وَلَدَ ٣ لَقَدۡ خَلَقۡنَا ٱلۡإِنسَٰنَ فِي كَبَدٍ ٤ أَيَحۡسَبُ أَن لَّن يَقۡدِرَ عَلَيۡهِ أَحَدٞ ٥ يَقُولُ أَهۡلَكۡتُ مَالٗا لُّبَدًا ٦ أَيَحۡسَبُ أَن لَّمۡ يَرَهُۥٓ أَحَدٌ ٧ أَلَمۡ نَجۡعَل لَّهُۥ عَيۡنَيۡنِ ٨ وَلِسَانٗا وَشَفَتَيۡنِ ٩ وَهَدَيۡنَٰهُ ٱلنَّجۡدَيۡنِ ١٠ فَلَا ٱقۡتَحَمَ ٱلۡعَقَبَةَ ١١ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡعَقَبَةُ ١٢ فَكُّ رَقَبَةٍ ١٣ أَوۡ إِطۡعَٰمٞ فِي يَوۡمٖ ذِي مَسۡغَبَةٖ ١٤ يَتِيمٗا ذَا مَقۡرَبَةٍ ١٥ أَوۡ مِسۡكِينٗا ذَا مَتۡرَبَةٖ ١٦ ثُمَّ كَانَ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡمَرۡحَمَةِ ١٧ أُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَيۡمَنَةِ ١٨ وَٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِـَٔايَٰتِنَا هُمۡ أَصۡحَٰبُ ٱلۡمَشۡـَٔمَةِ ١٩ عَلَيۡهِمۡ نَارٞ مُّؤۡصَدَةُۢ ٢٠			

14. Surat As-Syams (Makkiyah dan terdiri dari 15 ayat)

۞ Surat As-Syams

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
17	وَٱلشَّمۡسِ وَضُحَىٰهَا ١ وَٱلۡقَمَرِ إِذَا تَلَىٰهَا ٢ وَٱلنَّهَارِ إِذَا جَلَّىٰهَا ٣ وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰهَا ٤ وَٱلسَّمَآءِ وَمَا بَنَىٰهَا ٥ وَٱلۡأَرۡضِ وَمَا طَحَىٰهَا ٦ وَنَفۡسٍ وَمَا سَوَّىٰهَا ٧ فَأَلۡهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقۡوَىٰهَا ٨ قَدۡ أَفۡلَحَ مَن زَكَّىٰهَا ٩ وَقَدۡ خَابَ مَن دَسَّىٰهَا ١٠ كَذَّبَتۡ ثَمُودُ بِطَغۡوَىٰهَآ ١١ إِذِ ٱنۢبَعَثَ أَشۡقَىٰهَا ١٢ فَقَالَ لَهُمۡ رَسُولُ ٱللَّهِ نَاقَةَ ٱللَّهِ وَسُقۡيَٰهَا ١٣ فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمۡدَمَ عَلَيۡهِمۡ رَبُّهُم بِذَنۢبِهِمۡ فَسَوَّىٰهَا ١٤ وَلَا يَخَافُ عُقۡبَٰهَا ١٥			

15. Surat Al-Lail (Makkiyah dan terdiri dari 21 ayat)

- Surat Al-Lail

Perte- muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
18	وَٱلَّيۡلِ إِذَا يَغۡشَىٰ ﴿١﴾ وَٱلنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ ٱلذَّكَرَ وَٱلۡأُنثَىٰٓ ﴿٣﴾ إِنَّ سَعۡيَكُمۡ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾ فَأَمَّا مَنۡ أَعۡطَىٰ وَٱتَّقَىٰ ﴿٥﴾ وَصَدَّقَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٦﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡيُسۡرَىٰ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنۢ بَخِلَ وَٱسۡتَغۡنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِٱلۡحُسۡنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَنُيَسِّرُهُۥ لِلۡعُسۡرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغۡنِي عَنۡهُ مَالُهُۥٓ إِذَا تَرَدَّىٰٓ ﴿١١﴾ إِنَّ عَلَيۡنَا لَلۡهُدَىٰ ﴿١٢﴾ وَإِنَّ لَنَا لَلۡأٓخِرَةَ وَٱلۡأُولَىٰ ﴿١٣﴾ فَأَنذَرۡتُكُمۡ نَارٗا تَلَظَّىٰ ﴿١٤﴾ لَا يَصۡلَىٰهَآ إِلَّا ٱلۡأَشۡقَى ﴿١٥﴾ ٱلَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ﴿١٦﴾ وَسَيُجَنَّبُهَا ٱلۡأَتۡقَى ﴿١٧﴾ ٱلَّذِي يُؤۡتِي مَالَهُۥ يَتَزَكَّىٰ ﴿١٨﴾ وَمَا لِأَحَدٍ عِندَهُۥ مِن نِّعۡمَةٖ تُجۡزَىٰٓ ﴿١٩﴾ إِلَّا ٱبۡتِغَآءَ وَجۡهِ رَبِّهِ ٱلۡأَعۡلَىٰ ﴿٢٠﴾ وَلَسَوۡفَ يَرۡضَىٰ ﴿٢١﴾			

16. Surat Ad-Dhuha, Al-Insyirah, At-Tin dan Al-Alaq

۞ Surat Ad-Dhuha (Makkiyah dan terdiri dari 11 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	وَٱلضُّحَىٰ ﴿١﴾ وَٱلَّيۡلِ إِذَا سَجَىٰ ﴿٢﴾ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ﴿٣﴾ وَلَلۡأٓخِرَةُ خَيۡرٞ لَّكَ مِنَ ٱلۡأُولَىٰ ﴿٤﴾ وَلَسَوۡفَ يُعۡطِيكَ رَبُّكَ فَتَرۡضَىٰٓ ﴿٥﴾ أَلَمۡ يَجِدۡكَ يَتِيمٗا فَـَٔاوَىٰ ﴿٦﴾ وَوَجَدَكَ ضَآلّٗا فَهَدَىٰ ﴿٧﴾ وَوَجَدَكَ عَآئِلٗا فَأَغۡنَىٰ ﴿٨﴾ فَأَمَّا ٱلۡيَتِيمَ فَلَا تَقۡهَرۡ ﴿٩﴾ وَأَمَّا ٱلسَّآئِلَ فَلَا تَنۡهَرۡ ﴿١٠﴾ وَأَمَّا بِنِعۡمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثۡ ﴿١١﴾			

۞ Surat Al-Insyirah (Makkiyah dan terdiri dari 8 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	أَلَمۡ نَشۡرَحۡ لَكَ صَدۡرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعۡنَا عَنكَ وِزۡرَكَ ﴿٢﴾ ٱلَّذِيٓ أَنقَضَ ظَهۡرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعۡنَا لَكَ ذِكۡرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرٗا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ﴿٨﴾			

Surat At-tin (Makkiyah dan terdiri dari 8 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	وَٱلتِّينِ وَٱلزَّيْتُونِ ١ وَطُورِ سِينِينَ ٢ وَهَٰذَا ٱلْبَلَدِ ٱلْأَمِينِ ٣ لَقَدْ خَلَقْنَا ٱلْإِنسَٰنَ فِىٓ أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ٤ ثُمَّ رَدَدْنَٰهُ أَسْفَلَ سَٰفِلِينَ ٥ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ٦ فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِٱلدِّينِ ٧ أَلَيْسَ ٱللَّهُ بِأَحْكَمِ ٱلْحَٰكِمِينَ ٨			

Surat Al-Alaq (Makkiyah dan terdiri dari 19 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
19	ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ٣ ٱلَّذِى عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥ كَلَّآ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَيَطْغَىٰٓ ٦ أَن رَّءَاهُ ٱسْتَغْنَىٰٓ ٧ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ ٱلرُّجْعَىٰٓ ٨ أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يَنْهَىٰ ٩ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰٓ ١٠ أَرَءَيْتَ إِن كَانَ عَلَى ٱلْهُدَىٰٓ ١١ أَوْ أَمَرَ بِٱلتَّقْوَىٰٓ ١٢ أَرَءَيْتَ إِن كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰٓ ١٣ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ ٱللَّهَ يَرَىٰ ١٤ كَلَّا لَئِن لَّمْ يَنتَهِ لَنَسْفَعًۢا بِٱلنَّاصِيَةِ ١٥ نَاصِيَةٍ كَٰذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ١٦ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُۥ ١٧ سَنَدْعُ ٱلزَّبَانِيَةَ ١٨ كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَٱسْجُدْ وَٱقْتَرِب ۩ ١٩			

17. Surat Al-Qadr dan Al-Bayyinah

- Surat Al-Qadr (Makkiyah dan terdiri dari 5 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
20	إِنَّآ أَنزَلۡنَٰهُ فِي لَيۡلَةِ ٱلۡقَدۡرِ ١ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ ٢ لَيۡلَةُ ٱلۡقَدۡرِ خَيۡرٞ مِّنۡ أَلۡفِ شَهۡرٖ ٣ تَنَزَّلُ ٱلۡمَلَٰٓئِكَةُ وَٱلرُّوحُ فِيهَا بِإِذۡنِ رَبِّهِم مِّن كُلِّ أَمۡرٖ ٤ سَلَٰمٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطۡلَعِ ٱلۡفَجۡرِ ٥			

- Surat Al-Bayyinah (Madaniyah dan terdiri dari 8 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
20	لَمۡ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأۡتِيَهُمُ ٱلۡبَيِّنَةُ ١ رَسُولٞ مِّنَ ٱللَّهِ يَتۡلُواْ صُحُفٗا مُّطَهَّرَةٗ ٢ فِيهَا كُتُبٞ قَيِّمَةٞ ٣ وَمَا تَفَرَّقَ ٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡكِتَٰبَ إِلَّا مِنۢ بَعۡدِ مَا جَآءَتۡهُمُ ٱلۡبَيِّنَةُ ٤ وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ٥ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ مِنۡ أَهۡلِ ٱلۡكِتَٰبِ وَٱلۡمُشۡرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَآۚ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ شَرُّ ٱلۡبَرِيَّةِ ٦ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أُوْلَٰٓئِكَ هُمۡ خَيۡرُ ٱلۡبَرِيَّةِ ٧ جَزَآؤُهُمۡ عِندَ رَبِّهِمۡ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَآ أَبَدٗاۖ رَّضِيَ ٱللَّهُ عَنۡهُمۡ وَرَضُواْ عَنۡهُۚ ذَٰلِكَ لِمَنۡ خَشِيَ رَبَّهُۥ ٨			

18. Surat Az-Zalzalah, Al-Adiyat, Al-Qari'ah dan At-Takasur

❁ Surat Az-Zalzalah (Madaniyah dan terdiri dari 8 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	إِذَا زُلْزِلَتِ ٱلْأَرْضُ زِلْزَالَهَا ۝١ وَأَخْرَجَتِ ٱلْأَرْضُ أَثْقَالَهَا ۝٢ وَقَالَ ٱلْإِنسَٰنُ مَا لَهَا ۝٣ يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ۝٤ بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ۝٥ يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ ٱلنَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا۟ أَعْمَٰلَهُمْ ۝٦ فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨			

❁ Surat Al-Adiyat (Makkiyah dan terdiri dari 11 ayat)

Pertemuan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	وَٱلْعَٰدِيَٰتِ ضَبْحًا ۝١ فَٱلْمُورِيَٰتِ قَدْحًا ۝٢ فَٱلْمُغِيرَٰتِ صُبْحًا ۝٣ فَأَثَرْنَ بِهِۦ نَقْعًا ۝٤ فَوَسَطْنَ بِهِۦ جَمْعًا ۝٥ إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لِرَبِّهِۦ لَكَنُودٌ ۝٦ وَإِنَّهُۥ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ۝٧ وَإِنَّهُۥ لِحُبِّ ٱلْخَيْرِ لَشَدِيدٌ ۝٨ ۞ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِى ٱلْقُبُورِ ۝٩ وَحُصِّلَ مَا فِى ٱلصُّدُورِ ۝١٠ إِنَّ رَبَّهُم بِهِمْ يَوْمَئِذٍ لَّخَبِيرٌۢ ۝١١			

❁ Surat Al-Qari'ah (Makkiyah dan terdiri dari 11 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	ٱلْقَارِعَةُ ١ مَا ٱلْقَارِعَةُ ٢ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْقَارِعَةُ ٣ يَوْمَ يَكُونُ ٱلنَّاسُ كَٱلْفَرَاشِ ٱلْمَبْثُوثِ ٤ وَتَكُونُ ٱلْجِبَالُ كَٱلْعِهْنِ ٱلْمَنفُوشِ ٥ فَأَمَّا مَن ثَقُلَتْ مَوَٰزِينُهُۥ ٦ فَهُوَ فِى عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ٧ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ ٨ فَأُمُّهُۥ هَاوِيَةٌ ٩ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا هِيَهْ ١٠ نَارٌ حَامِيَةٌۢ ١١			

❁ Surat At-Takasur (Makkiyah dan terdiri dari 8 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
21	أَلْهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ١ حَتَّىٰ زُرْتُمُ ٱلْمَقَابِرَ ٢ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ٣ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ٤ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ ٱلْيَقِينِ ٥ لَتَرَوُنَّ ٱلْجَحِيمَ ٦ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ ٱلْيَقِينِ ٧ ثُمَّ لَتُسْـَٔلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ٨			

19. Surat Al-Asr, Al-Humazah, Al-Fil, Al-Quraiys, Al-Ma'un

❁ Surat Al-Asr (Makkiyah dan terdiri dari 3 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	وَٱلْعَصْرِ ① إِنَّ ٱلْإِنسَٰنَ لَفِى خُسْرٍ ② إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلْحَقِّ وَتَوَاصَوْا۟ بِٱلصَّبْرِ ③			

❁ Surat Al-Humazah (Makkiyah dan terdiri dari 9 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
22	وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ ① ٱلَّذِى جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُۥ ② يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُۥٓ أَخْلَدَهُۥ ③ كَلَّا ۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِى ٱلْحُطَمَةِ ④ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحُطَمَةُ ⑤ نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ⑥ ٱلَّتِى تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ⑦ إِنَّهَا عَلَيْهِم مُّؤْصَدَةٌ ⑧ فِى عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍۭ ⑨			

❁ Surat Al-Fil (Makkiyah dan terdiri dari 5 ayat)

Perte-muan	**Ayat**	**Penilaian**		
		Menambah	**Ulang**	**Tahsin**
22	أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَٰبِ ٱلْفِيلِ ١ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِى تَضْلِيلٍ ٢ وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ ٣ تَرْمِيهِم بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ٤ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍۭ ٥			

❁ Surat Al-Quraiys (Makkiyah dan terdiri dari 4 ayat)

Perte-muan	**Ayat**	**Penilaian**		
		Menambah	**Ulang**	**Tahsin**
22	لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ ١ إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ ٢ فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ ٣ ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍۭ ٤			

❁ Surat Al-Ma'un (Makkiyah dan terdiri dari 7 ayat)

Perte-muan	**Ayat**	**Penilaian**		
		Menambah	**Ulang**	**Tahsin**
22	أَرَءَيْتَ ٱلَّذِى يُكَذِّبُ بِٱلدِّينِ ١ فَذَٰلِكَ ٱلَّذِى يَدُعُّ ٱلْيَتِيمَ ٢ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ٣ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ٤ ٱلَّذِينَ هُمْ عَن صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ٥ ٱلَّذِينَ هُمْ يُرَآءُونَ ٦ وَيَمْنَعُونَ ٱلْمَاعُونَ ٧			

20. Surat Al-Kautsar, Al-Kafirun, An-Nasr dan Al-Lahab

- Surat Al-Kautsar (Makkiyah dan terdiri dari 3 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	إِنَّآ أَعۡطَيۡنَٰكَ ٱلۡكَوۡثَرَ ﴿١﴾ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنۡحَرۡ ﴿٢﴾ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلۡأَبۡتَرُ ﴿٣﴾			

- Surat Al-Kafirun (Makkiyah dan terdiri dari 6 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	قُلۡ يَٰٓأَيُّهَا ٱلۡكَٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَآ أَعۡبُدُ مَا تَعۡبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٣﴾ وَلَآ أَنَا۠ عَابِدٞ مَّا عَبَدتُّمۡ ﴿٤﴾ وَلَآ أَنتُمۡ عَٰبِدُونَ مَآ أَعۡبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمۡ دِينُكُمۡ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾			

- Surat An-Nasr (Madaniyah dan terdiri dari 3 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	إِذَا جَآءَ نَصۡرُ ٱللَّهِ وَٱلۡفَتۡحُ ﴿١﴾ وَرَأَيۡتَ ٱلنَّاسَ يَدۡخُلُونَ فِي دِينِ ٱللَّهِ أَفۡوَاجٗا ﴿٢﴾ فَسَبِّحۡ بِحَمۡدِ رَبِّكَ وَٱسۡتَغۡفِرۡهُۚ إِنَّهُۥ كَانَ تَوَّابَۢا ﴿٣﴾			

❁ Surat Al-Lahab (Makkiyah dan terdiri dari 5 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
23	تَبَّتۡ يَدَآ أَبِي لَهَبٖ وَتَبَّ ١ مَآ أَغۡنَىٰ عَنۡهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ٢ سَيَصۡلَىٰ نَارٗا ذَاتَ لَهَبٖ ٣ وَٱمۡرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلۡحَطَبِ ٤ فِي جِيدِهَا حَبۡلٞ مِّن مَّسَدِۭ ٥			

21. Surat Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas

❁ Surat Al-Ikhlas (Makkiyah dan terdiri dari 4 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
24	قُلۡ هُوَ ٱللَّهُ أَحَدٌ ١ ٱللَّهُ ٱلصَّمَدُ ٢ لَمۡ يَلِدۡ وَلَمۡ يُولَدۡ ٣ وَلَمۡ يَكُن لَّهُۥ كُفُوًا أَحَدُۢ ٤			

❁ Surat Al-Falaq (Madaniyah dan terdiri dari 5 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
24	قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلۡفَلَقِ ١ مِن شَرِّ مَا خَلَقَ ٢ وَمِن شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ٣ وَمِن شَرِّ ٱلنَّفَّٰثَٰتِ فِي ٱلۡعُقَدِ ٤			

❁ Surat An-Nas (Madaniyah dan terdiri dari 6 ayat)

Perte-muan	Ayat	Penilaian		
		Menambah	Ulang	Tahsin
24	قُلۡ أَعُوذُ بِرَبِّ ٱلنَّاسِ ١ مَلِكِ ٱلنَّاسِ ٢ إِلَٰهِ ٱلنَّاسِ ٣ مِن شَرِّ ٱلۡوَسۡوَاسِ ٱلۡخَنَّاسِ ٤ ٱلَّذِي يُوَسۡوِسُ فِي صُدُورِ ٱلنَّاسِ ٥ مِنَ ٱلۡجِنَّةِ وَٱلنَّاسِ ٦			

D. Doa-doa dalam menghafal al-Qur’an

1. Dibaca setelah menghafal

اَللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ بِتَرْكِ الْمَعَاصِى أَبَدًاماأَبْقَيْتَنِيْ, وَارْحَمْنِيْ مِنْ أَنْ أُتَكَلَّفَ مَا
لاَيَعْنِيْنِيْ, وَارْزُقْنِيْ حُسْنَ النَّظَرِ فِيْمَا يُرْضِيْكَ عَنِّي, اَللَّهُمَّ بَدِيْعُ السَّمَوَاتِ
وَالْاَرْضِ ذَاْلجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ وَالْعِزَّةِ الَّتِّيْ لاَ تُرَامُ,أَسْأَلُكَ يَا اللهُ يَارَحْمَنُ
بِجَلاَلِكَ وَنُوْرِوَجْهِكَ أَنْ تُلْزِمَ قَلْبِيْ حُبَّ كِتَابِكَ كَمَا عَلَّمْتَنِيْ وَارْزُقْنِيْ أَنْ
أَتْلُوَهُ عَلَى النَّحْوِ الذِّي يُرْضِيْكَ عَنِّيْ وَأَسْأَلُكَ أَنْ تُنَوِّرَ بِالْكِتَابِ بَصَرِيْ
وَتُطْلِقُ بِهِ لِسَانِيْ وَتُفَرِّجَ بِهِ عَنْ قَلْبِيْ وَتَشْرَحَ بِهِ صَدْرِي وَتَسْتَعْمَلَ بِهِ بَدَنِيْ
وَتُقَوِّيَنِيْ عَلَى ذَالِكَ وَتُعِيْنَنِيْ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ لاَيُعِيْنَنِيْ عَلَى الْخَيْرِ غَيْرُكِ وَلَامُوَفِّقَ
لَهُ إِلَّا أَنْتَ

“Ya Allah Ya Tuhan kami, belas kasihanilah kami, agar kami dapat meninggalkan dosa selama menjadi beban kami. Bebaskanlah kami dari segala beban yang tidak sanggup kami pikul. Berilah kami sebaik-baik pikiran sebagaimana yang telah Engkau relakan. Ya Allah Ya Tuhan kami, Engkaulah Dzat Yang Maha Indah di kawasan langit dan Bumi, yang mempunyai keagungan dan kemuliaan, kemuliaan yang ada pada-Mu bukan kemuliaan yang disengaja dan dibuat-buat. Aku mohon kepada-Mu Ya Allah Yang Maha Pengasih berkat keagungan-Mu dan cahaya wajah-Mu. Ya Allah, agar engkau menetapkan hatiku cinta terhadap kitab-Mu yang telah Engkau turunkan kepadaku. Berilah aku bacaan yang Engkau telah merelakannya. Aku mohon kepada-Mu ya Allah untuk menerangi penglihatanku lantaran al-Qur’an dan segala perkataanku sesuai dengan al-Qur’an, menghilangkan segala kesusahan yang melanda diri kami, melapangkan diri kami, lapangkan dada kami, jadikanlah tingkah laku kami sesuai dengan ajaran al-Qur’an, berilah kekuatan kepada diri kami serta

pertolongan. Sesungguhnya tidak ada Dzat yang sanggup memberi pertolongan dan kekuatan kecuali Engkau, Ya Allah.

2. Doa setelah khatam Qur'an

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا يَا رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا اِنَّكَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ, وَتُبْ عَلَيْنَا يَامَوْلَانَا اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ, وَاهْدِنِى وَهْدِنَا وَوَفِّقْنَا اِلَى الْحَقِّ وَاِلَى طَرِيْقٍ مُسْتَقِيْمٍ, بِبَرَكَةِ خَتْمِ اْلقُرْآنِ اْلعَظِيْمِ, وَبِحُرْمَةِ حَبِيْبِكَ وَرَسُوْلِكَ الْكَرِيْمِ, وَاعْفُ عَنَّا يَا كَرِيْمُ وَاعْفُ عَنَّا يَارَحِيْمُ, وَاغْفِرْلَنَا ذُنُوْبَنَا بِفَضْلِكَ وَكَرَمِكَ وَيَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ, اَللّٰهُمَّ زَيِّنَّا بِكَرَامَةِ خَتْمِ الْقُرْآنِ, وَشَرِّفْنَا بِشَرَافَةِ خَتْمِ الْقُرْآنِ, وَاَلْبِسْنَا بِخِلْعَةِ خَتْمِ الْقُرْآنِ, وَاَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ مَعَ الْقُرْآنِ, وَعَافِنَا مِنْ كُلِّ بَلاَءِالدُّنْيَا وَعَذَابِ اْلأَخِرَةِ بِحُرْمَةِ خَتْمِ الْقُرْآنِ, وَارْحَمْ جَمِيْعَ اُمَّةِ مُحَمَّدٍ بِحُرْمَةِ خَتْمِ الْقُرْآنِ, اَللّٰهُمَّ اجْعَلِ الْقُرْآنَ لَنَا فِى الدُّنْيَا قَرِيْنًا, وَفِى الْقَبْرُ مُوْنِسًا, وَفِى الْقِيَامَةِ شَفِيْعًا, وَعَلَى الصِّرَاطِ نُوْرًا, وَاِلَى الْجَنَّةِرَفِيْقًا, وَمِنَ النَّارِ سِتْرًا وَحِجَابًا, وَاِلَى الْخَيْرَاتِ كُلِّهَا دَلِيْلاًوَاِمَامًا بِفَضْلِكَ وَجُودِكَ وَكَرَامِكَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ,اَللّٰهُمَّ ارْزُقْنَا بِكُلِّ حَرْفٍ مِن الْقُرْآنِ حَلاَوَةً, وَبِكُلِّ كَلِمَةٍ كَرَامَةً, وَ بِكُلِّ آيَةٍ سَعَادَةً, وَبِكُلِّ سُورَةٍ سَلاَمَةً, وَبِكُلِّ جُزْءٍ جَزَآءً, وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ اَجْمَعِيْنَ الطَّيِّبِيْنَ الطَّاهِرِيْنَ, اَللّٰهُمَّ انْصُرْ سُلْطَانَنَا سُلْطَانَا الْمُسْلِمِيْنَ, وَانْصُرْوُزَرَآءَهُ وَوُكَلاَءَهُ وَعَسَاكِرَهُ اِلَى يَوْمِ الدِّينِ, وَكْتُبِ السَّلاَمَةَ وَالْعَافِيَةَ عَلَيْنَا وَعَلَى الْحُجَّاجِ وَالْغُزَاةِ وَالْمُسَافِرِيْنَ وَالْمُقِيْمِيْنَ فِى بَرِّكَ وَ بَحْرِكَ مِنْ اُمَّةِ مُحَمَّدٍ عَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ, اَللّٰهُمَّ بَلِّغْ ثَوَابَ مَا قَرَأْنَاهُ وَنُوْرَ مَا تَلَوْنَاهُ لِرُوْحِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ تَعَالَى عَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ, وَلِاَرْوَاحِ اَوْلاَدِهِ وَاَزْوَاجِهِ وَاَصْحَابِهِ رِضْوَانَ اللهِ تَعَالَى عَلَيْهِمْ اَجْمَعِيْنَ وَلِاَرْوَاحِ اَبَآئِنَا وَأُمَّهَاتِنَا وَاَبْنَآئِنَا وَبَنَاتِنَا وَإِخْوَانِنَا وَأَخَوَاتِنَا وَاَصْدِقَآئِنَا وَأُسْتَاذِنَا وَاَقْرِ بآئِنَا وَمَشَايِخِنَا وَمَنْ لَهُ حَقٌّ عَلَيْنَا وَلِاَرْوَاحِ جَمِيْعِ الْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ اَلاَحْيَآءِ مِنْهُمْ وَالاَمْوَاتِ بِرَحْمَتِكَ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ, جَزَاللهُ عَنَّا مُحَمَّدًاصَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَاهُوَ اَهْلُهُ, سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلاَمٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

"Wahai Allah, Pemelihara kami, wahai Pemelihara kami,

terimalah permohonan dari kami;Sesungguhnya Engkau Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui, wahai Pelindung kami, ampunilah dosa-dosa kami; Sesungguhnya Engkaulah Penerima Taubat lagi Maha Penyayang; Tunjukilah aku dan kami, serta tuntunlah kami kepada kebenaran dan jalan yang lurus. Dengan berkah khatam al-Qur'an yang agung. Dengan kasih saying, Kasih-Mu dan utusan-Mu yang mulia (Muhammad Saw). Maafkan kami wahai Yang Mulia; maafkan kami Wahai Yang Maha Penyayang;Ampunilah dosa-dosa kami dengan keutamaan-Mu dan kemuliaan-Mu, Wahai Yang Maha Mulia diantara orang-orang yang mulia dan wahai Yang Maha Penyayang diantara orang-orang penyayang. Wahai Allah hiasilah kami dengan perhiasan khatam al-Qur'an; Muliakan kami dengan kemuliaan khatam al-Qur'an, tutupilah dosa kami dengan limpahan berkah khatam al-Qur'an, masukkanlah kami kedalam syurga bersama al-Qur'an, selamatkanlah kami dari setiap bencana dunia dan adzab akhirat dengan kasih sayang khatam al-Qur'an. kasihanilah umat Muhammad dengan kasih sayang khatam al-Qur'an; wahai Allah jadikanlah al-Qur'an bagi kami sebagai teman didunia, sebagai penenang di dalam kubur, sebagai pemberi syafa'at pada hari kiamat, sebagai cahaya saat melintasi sirat mustaqim, sebagai sahabat setia menuju Syurga, sebagai penghalang dan penutup dari adzab Neraka, sebagai petunjuk dan pemimpin kepada semua kebaikan dengan keutamaan-Mu, kedermawaan-Mu, kemuliaan-Mu, wahai yang Maha Penyanyang diantara orang-orang yang penyayang; wahai Allah berikanlah kepada kami kebaikan bagi setiap huruf dalam al-Qur'an, kemuliaan bagi setiap kalimat dalam al-Qur'an, kebahagiaan bagi setiap ayat dalam al-Qur'an, keselamatan bagi setiap surat dalam al-Qur'an, pahala bagi setiap juz dalam al-Qur'an. semoga Allah melimpahkan shalawat kepada junjungan kami Muhammad beserta semua keluarganya yang baik-baik dan suci-suci. Wahai Allah, berilah pertolongan untuk

menjadikan kepemimpinan di Negeri kami dengan kepemimpinan kaum Muslimin, berilah pertolongan kepada para menteri, pejabat, tentara negeri kami sampai akhirat; tetapkanlah keselamatan dan kesejahteraan bagi kami, bagi orang-orang yang melaksanakan haji, orang-orang yang berperang membela haknya, orang-orang yang dalam perjalanan, orang-orang yang tinggal di daratan-Mu maupun di lautan-Mu dari umat Muhammad semua. Wahai Allah sampaikanlah pahala dari al-Qur'an yang kami baca dan cahaya dari al-Qur'an yang kami baca kepada ruh Nabi kami, Muhammad Saw, kepada arwah anak-anak beliau, istri-istri beliau, sahabat-sahabat beliau, semoga mereka semua mendapat ridho dari Allah Yang Maha Tinggi; kepada arwah-arwah bapak kami, ibu-ibu kami, anak-anak kami, anak-anak perempuan kami, saudara laki-laki kami, saudara-saudara perempuan kami, teman-teman kami, guru-guru kami, kerabat-kerabat kami, syeikh-syeikh kami, dan orang-orang yang mempunyai hak terhadap kami, kepada arwah orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan, orang-orang muslim laki-laki dan perempuan, baik yang masih hidup maupun yang telah meninggal dengan rahmat-Mu. Wahai Yang Maha Penyayang diantara orang-orang penyayang, semoga Allah memberi pahala kepada Muhammad Saw, atas semua yang beliau ajarkan kepada kami. Maha Suci Tuhan-Mu, Tuhan yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka (orang-orang kafir) sifatkan, dan kesejahteraan dilimpahkan kepada para rasul, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam.

E. Kartu Muraja'ah Hafalan

Muraja'ah (Mengulang Hafalan)			
Hari ke	**Dari**	**Sampai**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Muraja'ah (Mengulang Hafalan)			
Hari ke	**Dari**	**Sampai**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			

Murajaʼah (Mengulang Hafalan)			
Hari ke	**Dari**	**Sampai**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Murajaʼah (Mengulang Hafalan)			
Hari ke	**Dari**	**Sampai**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			
5			

Murajaʼah (Mengulang Hafalan)			
Hari ke	**Dari**	**Sampai**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			

Murajaʼah (Mengulang Hafalan)			
Hari ke	**Dari**	**Sampai**	**Keterangan**
1			
2			
3			
4			
5			

Daftar Bacaan

An-Nawawi, Ibnu Syafarudin, Abi Zakaria, terj. *Al-tibyan fi adab hamalat al-Qur'an,* Mizan: 1996

Al-hafidh w, Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, PT. Bumi Aksara:Jakarta,1994

Al-Qhattan, Manna', *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an,* Litera AntarNusa:Jakarta, 2001

Abd. Malik A. Chaerudin, *'Ulum al-Qur'an,* Diadi Media: Jakarta, 2007

Abdul Fatah Khalid Shalah, Kunci Menguak al-Qur'an, CV. Pustaka Mantiq:Solo,, 1991 (QS. Asy-Syu'ara 192)

Khan, Abdul Majid, *Praktikum Qiraat, Keanehan Bacaan al-Qur'an Qiraat Ashim dari hafash,* Amzah, 2008

Kutub al Mutun, dalam software al Maktabah al Syamilah al Ishdar al Tsani.2009

Munjahid, *Strategi Menghafal al-Qur'an 10 Bulan Khatam, Kiat-Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an,* IDEA Press:Yogyakarta, 2007

Sa'id ramadhan al-buthy Muhammad, *Sirah Nabawiyyah, Analisis Ilmiah Manhajiyah Sejarah Pergerakan Islam di masa Rasulullah saw,* Rabbani Press: Jakarta,1999

Shihab Quraish Dkk, *Sejarah dan 'Ulumul Qur'an,* Pustaka Firdaus: Jakarta, 1999

Syuruh al-Hadist, dalam software al Maktabah al Syamilah al Ishdar al Tsani.2009

Saleh Qomarudin, dahlan HAA, Dahlan M.D, *Ababun Nuzul, Latar Belakang Historisn Turunnya Ayat-Ayat al-Qur'an,* CV.Diponegoro:Bandung,1995

Sugianto Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Mujahid Press: Bandung, 2006

Zamani, Zaki dan Maksum .S. Muhammad, *Menghafal al-Qur'an Itu Gampang! Belajar pada Maestro al-Qur'an Nusantara*. Mutiara Media: Yogyakarta, 2009

Wahyudi, Rofiul dan Wahidi, Ridhoul, *Sukses Menghafal Qur'an Meski Sibuk Kuliah!*, Semesta Hikmah: Yogyakarta, 2017

Tentang Penulis

Rofiul Wahyudi lahir 14 Oktober 1986 di Desa Mugomulyo, Sungai Batang, Pulau Kijang, Indragiri Hilir, Riau dari pasangan Khusnun dan Nurhayati.

Pendidikan formal dimulai di Taman Kanak-kanak *Raoudlatul Athfal* hingga Madrasyah Tsanawiyah (MTs) Pondok Pesantren al-Huda Al-Ilahiyah di Mugomulyo. Kemudian melanjutkan SMA ke Ma'had Tahfidhil Qur'an (MTA) di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep dan berhasil menyelesaikan progam Tahfidh al-Qur'an lulus tahun 2006.

Tahun 2011 lulus dari Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta. Lulus dari program Pasca Sarjana S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi yang sama Keuangan dan Perbankan Syariah. Aktif di organisasi kemahasiswaan sebagai Koordinator Forum Silaturahim Mahasiswa Ekonomi Islam (FoSSEI), HMPS-MS dan ketua KSEI, BEM dan Sekjend IAEI Komsariat Universitas Ahmad Dahlan.

Pengalaman kerja sebagai praktisi di bank syariah dibeberapa posisi (*account officer*, *customer service* dan gadai syariah). Saat ini juga aktif menjadi narasumber pelatihan

dari dinas Koperasi untuk lembaga keuangan mikro syariah. Saat ini penulis tercatata sebagai Dosen di Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Karya ilmiah yang telah dipublikasikan; Bank Islam: Teori dan Praktek (2018), *Anda Bertanya? (Jawaban Al-Qur'an Seputar Ekonomi, 2015), Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah (2016)*. Buku yang sedang disusun penulis dengan judul, *Dimensi Ekonomi Nabi dan Rasul*, *Zakat Bank Syariah: Sebagai Alternatif Reduksi Kemiskinan Umat*. Penulis bisa dihubungi melalui: rofiul.wahyudi@pbs.uad.ac.id atau nomor HP: 089 667 800 589.
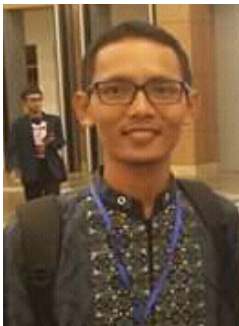
Ridhoul Wahidi lahir pada tanggal 14 Oktober 1986 di Mugomulyo, Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Menempuh pendidikan dasar (MI) dan Menengah Pertama (MTs) di pesantren al-Huda al-Ilahiyah Riau, kemudian menruskan Menengah Atas (MA) di Ma'had Tahfiz al-Qur'an (MTA) al-Amin Prenduan Madura. Kemudian menempuh pendidikan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadis lulus tahun 2011. Kemudian melanjutkan strata dua (S2) di IAIN Imam Bonjol Padang dengan jurusan yang sama, yakni Jurusan Tafsir dan Hadis lulus tahun 2013 dan menyelesaikan program doktor di UIN Wali Songo Semarang 2018.

MA'HAD TAHFIZ HAYATUL QUR'AN
INDRAGIRI

Metode Tahfidh Juz 30

Untuk Mahasiswa

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Sed ligula felis, viverra ornare enim et, viverra venenatis neque. Quisque id felis neque. Duis interdum volutpat velit, ut ultricies est posuere ut. Proin viverra sem risus, ac ornare nulla feugiat ut. Proin maximus fermentum justo a malesuada. Donec eu tortor sit amet nisl malesuada condimentum. Interdum et malesuada fames ac ante ipsum primis in faucibus. Aenean elementum sit amet sem ut sollicitudin. In lobortis ex a nisi feugiat, ut pharetra nibh sagittis. Aliquam mi urna, aliquam elementum pharetra non, commodo vitae massa. Aliquam consectetur nisi mi, ac efficitur mauris tempor non. Donec consectetur, eros id feugiat venenatis, nulla nisl malesuada quam, in tempus ex lacus at libero. Aliquam ac erat nec lectus luctus vehicula at eu augue. Nunc ac malesuada dolor.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit. Sed ligula felis, viverra ornare enim et, viverra venenatis neque. Quisque id felis neque. Duis interdum volutpat velit, ut ultricies est posuere ut. Proin viverra sem risus, ac ornare nulla feugiat ut. Proin maximus fermentum justo a malesuada. Donec eu tortor sit amet nisl malesuada condimentum. Interdum et malesuada fames ac ante ipsum primis in faucibus. Aenean elementum sit amet sem ut sollicitudin. In lobortis ex a nisi feugiat, ut pharetra nibh sagittis. Aliquam mi urna, aliquam elementum pharetra non, commodo vitae massa. Aliquam consectetur nisi mi, ac efficitur mauris tempor non.

Rofiul Wahyudi lahir Riau, 14 Oktober 1987. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I.) pada tahun 2011 dari Sekolah Tinggi Ekonomi Islam (STEI) Yogyakarta dan memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M.E.I.) pada 2014 Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menamatkan pendidikan SMA Tahfidh Al-Qur'an pada 2006 dari Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, Sumenep, Madura. Karir di bidang perbankan syariah digeluti sejak tahun 2011 di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Dana Hidayatullah Yogyakarta. Aktif di dalam Forum Silaturahim Mahasiswa Ekonomi Islam (FoSSEI). Tahun 2016, mendirikan Jogja Sharia Consulting (JSC). Saat ini juga penulis merupakan Dosen di Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta.